

**IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN MANBAUL
ULUM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ALFI NURBAITI ROHMAH
NPM. 1411010013**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H /2018 M**

**IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN MANBAUL
ULUM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ALFI NURBAITI ROHMAH
NPM. 1411010013**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H /2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Disusun Oleh : Alfi Nurbaiti Rohmah
NPM : 1411010013

Penelitian ini membahas tentang: Penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri dipondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti yang setiap malam diwajibkan untuk seluruh santri yang ada dipondok mengikuti shalat tahajud berjamaah. Bagaimana penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri ? Permasalahan yang ada disini yaitu pelaksanaan shalat tahajud yang dirasa masih kurang sempurna dan para santri disini masih kurang akan kesadaran meningkatnya kemampuan afektif yang mereka miliki setelah melaksanakan dan menerapkan shalat tahajud.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, dan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah: Penerapan shalat tahajud untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif yang ada pada santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti berjalan dengan baik dalam penerapan dan pelaksanaannya serta mampu meningkatkan kemampuan afektif yang ada pada para santri dikarenakan nilai dari hasil observasi sudah berada diatas nilai yang dikategorikan baik dengan persentase sebesar 56% yang dilihat dari keseharian santri.

Kata kunci : *shalat tahajud dan kemampuan afektif.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI DIPONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Nama Mahasiswa : Alfi Nurbaiti Rohmah
NPM : 1411010013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

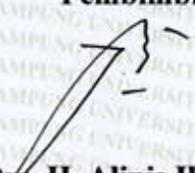
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.
NIP.195804171986031002


Drs. H. Alinis Ilvas, M .Ag.
NIP.195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 1965021919980311002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp : (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI SHALAT TAHAJUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI DIPONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh : **Alfi Nurbaiti Rohmah, NMP : 1411010013** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal : **Jum'at, 12 Oktober 2018.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Penguji Pendamping II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(QS Ar-Rad : 11)”.



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung :Jabal,2010),

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala pujian yang hanya pantas dihaturkan kepada ALLAH SWT dengan segala kekuasaannya. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ayah Maryudi dan Ibu Tukini, yang senantiasa mendoakan tanpa henti sepanjang perjalanan hidupku dengan segenap kasih sayang serta cinta yang tulus dan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban Allah SWT untuk menjaga, mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya serta dengan sabar menanti keberhasilanku hingga menghantarkanku pada tahap ini.
2. Kakak-kakakku Istiqomah, Atik Susanti A.Md keb, Anik Triyudia Wati S.Pd. terimakasih telah mendoakan, membantu dalam segala hal dalam bentuk apapun dan selalu memberi semangat serta motifasi untuk dapat mencapai keberhasilanku hingga saat ini.

RIWAYAT HIDUP

Alfi Nurbaiti Rohmah, dilahirkan di Kota Bumi desa ketapang, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 01 September 1995. Penulis merupakan putri dari pasangan bapak Maryudi dan Ibu Tukini, penulis adalah putri keempat dari empat bersaudara, yang pertama bernama Istiqomah, kedua bernama Atik Susanti A.Md keb ,dan yang ketiga Anik Triyudia Wati S.Pd. Penulis beralamatkan di jalan Ahmad dahlan RT001/RW001 Lingkungan 4 Bandar Jaya Timur Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan pertama diawali di TK AN-NUR Bandar jaya Timur pada tahun 2002, Sekolah Dasar ditempuh penulis di SD AN-NUR Bandar jaya Timur pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta AN-NUR Bandar jaya Timur pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Negri Poncowati, yang sekarang dirubah menjadi MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014 dan pernah menjabat sebagai bendahara Osis. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Implementasi Sholat Tahajud Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Santri di Pondok Pesantren Manual Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan, motivasi serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan pembelajaran.
5. Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

6. Drs .H. Alinis Ilyas, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian ini.
7. Almamater Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung tempat penulis menuntut dan menimba Ilmu.
8. Kyai H. Nur Muhammad selaku pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Ulum yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Para pengurus dan Ustazah serta para santri yang sudah membantu peneliti dalam penelitiannya.
10. Kedua orang tua, kakak, adik yang telah memberikan semangat serta doa sehingga peneliti dapat tetap semangat.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka atas segala kekurangan penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermafaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, September 2018

Penulis

Alfi Nubaiti Rohmah
1411010013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Teori Implementasi Shalat Tahajud	12
B. Pengertian dan Teori Perkembangan Afektif	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Variable penelitian	42
D. Teknik Sampling	45
E. Alat Pengukuran Data	45
F. Analisis Data	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi dan subjek penelitian	53
B. Penyajian dan Pembahasan Data Penerapan shalat	

tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri diPon-Pes Manbaul Ulum	64
C. Kesimpulan Hasil Analisis Data	78

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kemampuan Afektif pada santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.....	8
Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Afektif	32
Table 3.1 Contoh kata-kata kerja operasional ranah sikap atau afektif	43
Tabel 3.2 kata operasional ”indicator pencapaian kompetensi peserta didik” yang dapat diukur dalam Aspek sikap (Attitudes)	44
Tabel 4.1 Kepengurusan Ustazah.....	57
Tabel 4.2 Kegiatan Santri Harian.....	60
Tabel 4.3 Kegiatan Santri Mingguan	61
Tabel 4.4 Kegiatan Santri Bulanan	61
Tabel 4.5 Kegiatan Santri Tahunan.....	62
Tabel 4.6 Sarana dan Perasarana.....	63
Tabel 4.7 Aspek Observasi	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi kemampuan afektif	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar observasi kemampuan afektif santri	86
2. Kisi-kisi lembar Observasi Kemampuan afektif Santri	88
3. Data Hasil prapenelitian kemampuan Afektif.....	89
4. Hasil Rekapitulasi Observasi kemampuan Afektif.....	103
5. Pedoman wawancara.....	105
6. Dokumentasi Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan pernyataan sukur kepada Tuhan yang telah mengaruniai manusia dengan berbagai nikmat yang tiada terhingga sehingga jumlah dan macamnya tak mungkin dapat dihitung oleh manusia baik dalam penciptan fisik manusia yang begitu sempurna maupun penyediaan segala kebutuhan hidup manusia. Sholat seharusnya tidak menjaadi rutinitas, tetapi menjadi kewajiban yang mempenaruhi seseorang. baik itu sholat fardu/wajib maupun sholat sunnah. Ibadah Sholat adalah salah satu ibadah wajib bagi kaum muslimin yang telah menginjak akhil baligh dan berakal sehat. Agar seseorang menjadi terbiasa melakukan ibadah ini, sholat harus di perkenalkan dan dibiasakan sedini mungkin. Oleh sebab itulah materi tentang sholat telah diberikan semenjak bangku kelompok bermain (KB) dan Taman kanak –kanak (TK) umum atau berbasis Islam/Taman pendidikan Al Quran (TPA).¹

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt , sesungguhnya salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang

¹ Sukendar, T. (2017). METODE PEMBELAJARAN TATA CARA SHOLAT DENGAN ANIMASI INTERAKTIF PADA TK AL HUSNAAH JAKARTA. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, 1(1).

dilakukan secara langsung dan sholat termasuk dalam syariah yang bersifat ibadah khusus.

Sholat yang diwajibkan Allah kepada orang yang beriman lima kali sehari semalam berperan untuk menghilangkan rasa gelisah yang menghantui manusia, dapat menebalkan hati dalam menghadapi kesulitan, sabar terhadap sesuatu yang dibenci, dan sanggup mematahkan sifat yang mementingkan diri sendiri yang membekukan rasa social yang mulia. Allah Ta'ala berfirman² :

﴿ إِنَّا لَآلِئْنَ خُلُقَهُلُوعًا ﴾ ﴿ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴾ ﴿ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ ﴾
 ﴿ مَنُوعًا ﴾ ﴿ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴾ ﴿ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴾

Artinya :

19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.
20. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,
21. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,
22. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,
23. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya, (QS Al-Ma'arij 19-23)³

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim (orang islam) yang sudah muklaf yaitu orang yang sudah baligh (dewasa) dan berakal sehat. Shalat merupakan ibadah yang paling pokok ,karena sebagai rukun islam yang tidak bisa ditinggalakan sama sekali dalam keadaan apapun selama orang tersebut masih memiliki pikiran dan hati yang sehat,kecuali bagi para perempuan yang menstruasi, nifas, dan waladah/bersalin, atau bagi laki-laki dan perempuan yang

² Dr.Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm : 150-151

³ Departeman Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung :Jabar).

sedang junub. Disamping itu shalat merupakan tiang agama.⁴ Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari salah satu ayat-ayat Allah SWT diatas memerintahkan umat islam untuk mendirikan sholat baik sendiri maupun berjamaah dan menyuruh kita menegakkan sholat di waktu waktu yang telah ditentukan.⁵ Dalam islam sholat hukum nya wajib tetapi ada pula sholat yang hukum nya sunah muakkad Salah satu nya seperti sholat yang dilakukan pada waktu malam hari. Salah atau sholat sunah malam(Qiyamullail) diantaranya adalah Shalat tahjjud.

Shalat tahajjut adalah shalat malam yang dilakuakn seseorang setelah tertidur dan hukumnya sunah muakkad (sunnah yang sangat ditekankan.)⁶ sebagaimana rasulullah memanfaatkan waktu malam lebih banyak untuk beribadah kepada Allah,termasuk shalat malam. Allah berfirman :

⁴ Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat wajib dan sunat ' Ala Aswaja*, (Kebumen, Pustaka Baru Pres, 2016.) Hlm.81-82.

⁵ Tengku Muhammad hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*,(semarang,Puska Rizki Putra,2008), hlm: 36.

⁶ Mukhdariah Madjid,*Happy whit Thajud*, (Gen Mirqad,2009),hlm: 51-52

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya

“79. Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

Hasan menyebutkan, dalam Islam terdapat tiga tata cara yang dapat dilakukan untuk berkomunikasi dengan Allah, salah satunya adalah sholat. Menurut Sukadiyanto, bahwa salah satu upaya membangun kedekatan dengan Allah adalah Sholat Tahajud. Sholat tahajud yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernapas yang baik dan benar, maka individu akan terhindar dari stres yang berat. Sholeh juga menyebutkan bahwa sholat tahajud yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinyu maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping. Dan, respons emosi positif (positive thinking), dapat menghindarkan reaksi stres. Dalam hal mengontrol respons emosi, dapat diupayakan dengan beberapa alternatif strategi.⁷

Dari salah satu ayat Allah SWT diatas sudah jelas bahwasany kita tidak hanya menjalankan ibadah yang wajib tetapi juga harus menjalankan ibadah yang sunah seperti shalat tahajut untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan pada zaman sekarang masih banyak yang beranggapan bahwa shalat tahajut merupakan shalat biasa yang hanya dilakukan pada tengah malam tanpa mengetahui faidah dan

⁷ Azam, M. S., & Abidin, Z. (2015). Efektivitas Sholat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat. *Empati*, 4(1), 154-160.

manfaatnya, terutama para remaja dan orang-orang yang awam akan pengetahuan tentang shalat. Tetapi untuk di dalam pondok pesantren melaksanakan shalat tahajut menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa dilewatkan oleh para santri.

Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam harusnya memiliki kontribusi yang besar untuk membentuk sikap yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini jelas disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”⁸. Isi dari UU tersebut menjelaskan bahwa potensi harus terus berkembang. Salah satu cara mengetahui perkembangannya yaitu dengan adanya penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran itu penting dilakukan agar siswa mengetahui dan selalu meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Penilaian pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penilaian kognitif saja, tetapi penilaian ranah afektif juga sangat penting. Apalagi untuk guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap siswa yang baik. Mengingat banyaknya kabar di media masa mengenai tawuran antar pelajar (www.merdeka.com).⁹

⁸ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, Tentang system Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, (Jakarta, direktorat jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).

⁹ Arum Ratnawati, D., & Sumarni, S. Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 14(1), 119-130.

Sikap merupakan reaksi (respons) seseorang dalam menghadapi suatu objek. Respons siswa dalam menghadapi suatu objek dibedakan menjadi cognitive responses, affective responses, dan behavioral responses. Cognitive responses berkaitan dengan apa yang diketahui siswa tentang objek tersebut, affective responses berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang yang berkaitan dengan objek sikap, sedangkan behavioral responses berkaitan dengan tindakan yang muncul dari seseorang ketika menghadapi objek sikap. Sesuai dengan taksonomi Bloom menurut Nana Sudjana, kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah afektif menurut Ella Yulaelawati adalah “kemampuan yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai”. Kemampuan afektif dibagi dalam 5 tingkatan hierarkis yang dinamakan taksonomi Krathwohl yaitu:

1. penerimaan (receiving),
2. penanggapan (responding),
3. penilaian (valuing),
4. pengelolaan atau pengaturan (organization), dan
5. bermuatan nilai (characterization).¹⁰

Dalam penelitian ini penulis akan membahas di ranah afektifnya atau dalam kemampuan afektif yang dimiliki para santri. Yang dimaksud ranah afektif disini

¹⁰ Firmansyah, E. R., Widoretno, S., & Rosyidi, A. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran Learning Start with a Questions Disertai Modul Hasil Penelitian Zygomycotina. *Bio-Pedagogi*, 2(1), 29-39.

adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti prasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa pengurus Pondok Pesantren seperti ketua asrama putri dan yang bertanggung jawab untuk membangunkan para santri shalat tahajud serta wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum, dalam proses penerapannya belum cukup baik dikarenakan pada awal para santri melaksanakan tahajudan secara berjamaah menjadi beban tersendiri seperti waktu tidur yang terganggu dan pada aktifitas sehari-hari menjadi mengantuk dan dikatakan belum dapat sempurna karena terkadang waktu berjamaah masih mengantuk serta tidak dapat memperlihatkan atau menampilkan berkembang dan peningkatan kemampuan afektif yang ada pada diri setiap santri seperti dalam tingkah laku dalam kesehariannya dipondok.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka didapatkan data penerapan shalat tahajud dan peningkatan kemampuan afektif para santri ternyata masih rendah/kurang. Sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini :

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta, Raja Wali Pres, 2013, hlm: 100

Table 1.1
Kemampaun Afektif pada santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum
Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Kategori	Jumlah Santri	Persentase %
Baik	76	27 %
Cukup	94	33 %
Kurang	110	40 %
Jumlah	280	100 %

Sumber data : pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan table diatas yang diteliti oleh peneliti yaitu santri yang berjumlah 280 orang dapat diketahui bahwa kategori dengan nilai sangat baik ada 76 santri atau 27 %, dan kategori cukup berjumlah 94 santri atau 33 %, serta dalam kategori kurang berjumlah 110 santri atau 44 %. Sehingga penulis akan meneliti tentang penerapan dan pelaksanaan shalat tahajud serta peningkatan kemampaun afektif yang dimiliki para santri setelah shalat tahajud itu dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam hasil dari implemtasi/penerapan shalat tajaud yang dilakukan para santri untuk meningkat kemampuan afektif di pondok, karena untuk dipondok pesantren sholat tahajud sudah dijalankan dan sudah menjadi kewajiban para santri, sehingga kemampuan afektik itu sendiri pun sudah ada tetapi kurangnya kesadaran akan meningkatnya kemampuan afektif yang dimiliki santri sehingga para santri cenderung bersikap biasa setelah menjalankan shalat tahajud maka Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian “Implemtasi Shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri di pondok

pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang relevan memiliki sedikit persamaan dan perbedaan seperti dalam Peneliti Mega Ayu Puspita Sari yang berjudul “ hubungan antara pengamalan shalat tahajut dengan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional “. Skripsi ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengamalan shalat tahajut dengan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa dengan tingkat pengalaman shalat tahajut yang tinggi juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yakni akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional baik secara akademik maupun mental dan spiritual.¹²

Dan Peneliti Erlangga Rizaldy yang berjudul “hubungan sholat tahajut dengan perubahan kadar kortison dan skor tingkat stress pada pasien HIV/AIDS”, dari skripsi ini adalah secara umum terjadi penurunan kadar kortison HIV/AIDS yang diberi intervensi shalat tahajut, dan terjadi penurunan tingkat stress pada pasien, sehingga sangat berguna kesehatan.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan disini membahas tentang pelaksanaan dan penerapan sholat tahajud yang berhubungan dengan kesadaran akan meningkatnya

¹² Mega ayu puspita sari, “hubungan antara pengamalan sholat tahajut dengan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional” Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹³ Erlangga Rizaldy, “hubungan sholat tahajut dengan perubahan kadar kortison dan skor tingkat stress pada pasien HIV/AIDS”, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2013.

kemampuan afektif para santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Para santri dirasa masih kurang memahami akan meningkatnya kemampuan Afektif setelah menerapkan shalat tahajud

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi penulis memberi batasan masalah yaitu shalat tahajut yang berhubungan dengan perkembangan Afektif pada santri sehingga tidak membahas tentang shalat-shalat sunah yang lainnya seperti shalat duha, witir, hajat dan shalat sunah lainnya.

D. Rumusan masalah

Sebelum penulis mengajukan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dikemukakan pengertian masalah sebagai berikut : “Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan dan harus diselesaikan”.¹⁴ Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 109.

“Bagaimana penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan Afektif santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif santri setelah menerapkan shalat tahajud

2. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

- a. Kegunaan secara teoritis adalah meningkatkan ketaatan beribadah pada Allah dan lebih mengetahui kemampuan afektif yang dihasilkan para santri setelah melaksanakan dan menerapkan shalat tahajud.
- b. Kegunaan secara praktis adalah dapat melihat dan menilai bagaimana kemampuan afektif santri yang sudah dimiliki lebih berkembang dan meningkat setelah melaksanakan shalat tahajud.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Teori Implementasi Shalat Tahajud

1. Pengertian Implementasi Shalat Tahajud

Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan¹. Pelaksanaan adalah berasal dari kata ‘Laksana’ yang berarti perbuatan laku, menjalankan, atau melakukan suatu kegiatan. Adapun arti dari kata ‘pelaksanaan’ adalah proses, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya).²

- a. Allah menegaskan dalam Al-Quran, bahwa shalat merupakan kerangka pokok dari Iman.³ Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqoroh 1-4 :

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِّن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya :

1. *Alif laam miin*
2. *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*
3. *(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.*

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.159.

² Novianto HP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Beringi SS, Surakarta: tt., hlm 315

³ M. Hasbi ash-shiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang, Pustaka Riski Putra, 2009, Hlm.15

4. *Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*⁴

Ayat-ayat ini menegaskan, bahwa muttaqin (orang-orang yang bertakwa) atau mukminin (orang-orang yang beriman) adalah orang-orang yang beriman kepada yang gaib yang tidak terlihat oleh pandangan mata, mendirikan sholat dan mengeluarkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umum atau kemaslahatan masyarakat, yang dinamakan jalan Allah.⁵

Shalat menurut bahasa berarti do'a/berdo'a adapun menurut istilah syara' yaitu :melakukan sesuatu beribadah atau menyembah kehadiran Allah SWT dengan ketentuan-ketentuan/tata cara (ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang khusus, diawali dengan mengucapkan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.⁶

Definisi lain arti shalat secara syariat ialah menghadapkan hati kepada Allah Swt. sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at islam sebagaimana telah ditentukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari beliau.⁷

Tahajud artinya bangun dari tidur.⁸ Dalam terminologi al-Qur'an, tahajjud adalah ibadah tambahan (nafilah) yang dilakukan pada malam hari, baik di awal, tengah,

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung :Jabar).

⁵ *Ibid*, hal 15

⁶ Mukhammad Maskub, *Tuntunan Shalat wajib dan sunat 'Ala Aswaja*, (Kebumen, Pustaka Baru Pres, 2016.) Hlm.81

⁷ Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja, 2006), hlm:115

⁸ Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), hlm130

atau akhir malam.⁹ Shalat sunnah tahajud merupakan sholat malam (Qiyamullay). Kata tahajud berasal dari kata al hujjad yang artinya bangun dari tidur, arti secara luas, ibadah sholat tahajjut adalah shalat yang dikerjakan pada malam hari setelah tidur terlebih dahulu. Shalat tahajut itu adalah shalat yang dianjurkan sekali untuk dilaksanakan setelah shalat fardu.

Rasullah bersabda : “seutama-utama sholat sesudah shalat fardu ialah sholat sunnah diwaktu malam “ (HR. Muslim),¹⁰

Dalam Al-Quran ALLAH berfirman : Qs. Al Isra :79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”

Adapun hukum melaksanakan shalat tahajud (qiyamullail) adalah sunah muakkad sesuai dengan firman Allah pada surat Al isra ayat 79 tersebut diatas.

Rasullah saw, juga bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ لِأَنَّهُ أَفْضَلُ الصَّلَاتِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ صَلَّى اللَّهُ

Artinya : “Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Puasa yang paling utama setelah puasa ramadhan adalah puasa muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat lail (malam).” (HR. Muslim)

⁹ Saiful Islam Mubarak, Risalah dan Mabit Shalat Malam, (Bandung: Syaamil, 2005), hlm 18

¹⁰ Mukhdariah Madjid, *Happy whit Thajud*, (Gen Mirqad, 2009), Hlm. 17-18

b. Syarat-syarat wajib shalat

- 1.) Beragama islam
- 2.) Sudah balig
- 3.) Berakal
- 4.) Suci dari haid dan nifas
- 5.) Telah mendengar ajaran dakwah islam

c. Syarat-syarat sah shalat

- 1.) Suci dari dua hadast (kecil dan besar).
- 2.) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
- 3.) Menutup aurat.
Bagi para laki-laki auratnya antar pusat dan lutut, sedangkan untuk wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- 4.) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- 5.) Menghadap kiblat
- 6.) Mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunah.
- 7.) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan sholat.

d. Rukun Shalat

- 1.) Niat
- 2.) Takbiratul ihram
- 3.) Berdiri tegak bagi yang berkuas ketika sholat fardu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 4.) Membaca surat Al-fatihah pada tiap-tiap rakaat.
- 5.) Rukuk, dengan tumaknina
- 6.) I'tidal dengan tumaknian
- 7.) Sujud dua kali dengan tumaknina
- 8.) Duduk diantara dua sujud dengan tumaknina
- 9.) Duduk tasyahud akhir dengan tumaknina
- 10.) Membaca tasyahud akhir membaca sholawat kepada Nabi Muhammad swa, ketika tasyahud akhir
- 11.) Membaca salam yang pertama
- 12.) Tertib. Berturutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

e. Tata Cara dan Bacaan dalam Shalat.

Cara-cara mengerjakan shalat.

a.) Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan.

b.) Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca “*ALLAH HUAKBAR*” اللهُ أَكْبَرُ (takbiratul Ikhram).

c.) Setelah takbiratul ikharm kedua belah tangannya disedakepkan pada dada. Kemudian membaca doa iftitah.

Membaca Doa Iftitah :

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
مَوَاتٍ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْإِنِّ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّ
كِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْمُسْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنَسُ
الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

"Allah Maha Besar lagi Sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyirikin. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin."

d.) Membaca Surat Al-Fatihah

Selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca surat Al-Fatihah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya :

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

e.) Surat-surat Pendek dan mudah dihafal

Selesai membaca Al-Fatihah pada rakaat yang pertama dan kedua bagi orang yang sholat sendirian atau imam, disunahkan membaca surat atau ayat Al-Quran.

f.) Rukuk

Setelah membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca “Allah Huakbar” kemudian rukuk (badanya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan diletakan antara punggung dan kepala supaya rata). Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : "Maha Suci Tuhan Yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya."

g.) I'tidal

Setelah rukuk, bangkit tegak dengan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga, seraya membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : "Allah mendengar orang yang memuji-Nya."

Pada waktu berdiri tegak (I'tidal) terus membaca :

بَعْدُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَتْ مِنْ شَيْءٍ مِلْءُ الْحَمْدُ لَكَ رَبَّنَا

Artinya : "Ya Allah tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang Kau kehendaki sesudah itu."

h.) Sujud

Setelah I'tidal terus sujud (tersungkur kebumi) dengan meletakkan dahi kebumi dan ketika turun seraya membaca "Allahhu Akbar" dan setelah sujud membaca tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya : "Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya."

i.) Duduk antar dua sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca “*Allahu Akbar*” dan setelah duduk membaca :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Artinya : "Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihlanilah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."

j.) Sujud Kedua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik cara maupun bacannya.

k.) Duduk Tasyahud/Tahiyat Awal

Pada rakaat kedua, kalau sholat kita tiga rakaat atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca Tasyahud/tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki diduduki.

Bacaan Tasyahud/tahiyat awal :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ طَيِّبَاتُ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya : "Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kupersembahkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa

Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad.

1.) Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahud/tahiyat akhir ialah seperti tahiyat awal yang ditambah dengan sholawat atas keluarga Nabi Muhammad, dan lafalnya sebagai berikut :

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya : "Ya Allah! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad."

Pada tahiyat akhir disunahkan membaca sholawat ibrahimiyah

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَمَوْءَاتِيهِمْ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya : "Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia.

m.) Salam

Selasai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok kekanan dan kekiri

dengan membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَوْرَحْمَةُ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: "Semoga keselamatan, rohmat dan berkah ALLAH selalu tercurah untuk kamu sekalian.

Keterangan :

- a. Waktu membaca salam yang pertama, muka kita menengok ke kanan , dan waktu membaca salam yang kedua muka kita menengok kekiri

- b. Dengan salam ini maka berakhirlah sholat kita.¹¹

Waktu pelaksanaan shalat Tahajud

Shalat malam atau shalat tahajud bisa dilaksanakan setelah shalat isya, sehingga sampai fajar sidik. Akan tetapi lebih baik apabila shalat tahajud itu dilaksanakan setelah tidur.¹²

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى ص م كَانَ يَتَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ أُخْرَهُ فَيُصَلِّي (متفق عليه)

Artinya : Dari 'Aisyah Ra. Bahwasanya Nabi SAW. Biasa tidur pada permulaan malam, dan bangun pada akhir malam untuk melaksanakan sholat. (HR. Bukhari Muslim).

Adapun waktu-waktu utama yaitu :

- a. Utama: 1/3 malam petama (Bada Isya- 22.00)
- b. Lebih utama :1/3 malam kedua (jam 22.00-01.00)
- c. Lebih utama : 1-3 malam terakhir (jam 01.00-subuh).

Menurut keterangan yang sah saat ijabah atau waktu yang dilakukan doa itu adalah 1/3 malam yang terakhir .¹³

Meskipun waktu pelaksanaan shalat malam itu tidak mengikat, namun yang lebih utama adalah melaksanakan shalat malam pada sepertiga malam yang akhir, sebab waktu itu adalah waktu yang penuh berkah dan waktu istijabah, sebab pada waktu itu

¹¹ Moh.Rifa'I, *Raisalah Tuntuna Sholat Lengkap*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2015, hlm: 33-47

¹² Mukhammad Maskub, *Op. Cit.*, hlm 511-512

¹³ Mukhdariah Madjid, *Op, Cit.*, hlm:53

Allah turun ke langit dunia, seraya berfirman akan mengabulkan setiap do'a seseorang, memberi setiap permintaan dan mengampuni setiap orang yang memohon ampunan-Nya, ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abd Allah bin Maslamah, dari Malik, dari Ibn Shihab, dari Abi Salamah dan Abi Abd Allah al-Aghar, dari Abi Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Allah pada setiap malam turun ke langit dunia ketika waktu sepertiga malam yang akhir, seraya berfirman: "Barangsiapa berdo'a kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya, barang siapa meminta kepada-Ku, pasti Aku akan memberinya, dan barang siapa yang meminta ampun kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni".

Selain itu Rasulullah SAW juga menginformasikan bahwa sepertiga yang akhir dari malam merupakan waktu "keintiman" Tuhan dengan hamba-Nya, sehingga Rasulullah SAW menganjurkan siapa saja yang mampu untuk melakukan dhikirullah agar melaksanakannya, ini berdasarkan cerita „Amr bin „Abasah yang dipublikasikan oleh al-Tirmidhi, sebagai berikut:

Artinya: telah menceritakan kepada kami Abd Allah bin Abd al-Rahman, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa berkata: telah menceritakan kepadaku Ma'nun, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin Salih, dari Damrah bin Habib berkata: saya mendengar Aba Umamah berkata: telah menceritakan kepadaku Amr bin Abasah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah Saw bersabda: Sedekat-dekat keberadaan Tuhan terhadap seorang hamba adalah

pada sepertiga yang akhir dari malam. Maka kalau engkau mampu termasuk dari orang yang mengingat Allah pada saat itu, maka hendaknya engkau termasuk (darinya)”.¹⁴

Jumlah Rakaat Shalat Tahajud

Shalat tahajud tidak dibatasi jumlahnya, tetapi paling sedikit 2 rakaat. Yang paling utama adalah 11 rakaat atau 13 rakaat. Hadis Nabi Saw menerangkan :

عَنْ سَمُرَةَ ابْنِ جُنْدُوبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ مَا قَالَهُ أَوْ كَثُرًا، وَنَجْعَلَ
أَخْرَجَ ذَلِكَ وَثَرًا (رواه الطبراني)

413. Artinya : dari samurah bin jundub Ra. Berkata : Rasulullah saw memerintahkan kepada kita, agar melaksanakan sholat malam baik sedikit atau banyak (tidak ada batasan maksimal)d. Dan jadikanlah witir sebagai akhir `sholat malam/tahjut itu. (HR. Thabrani).¹⁵

Tata Cara shalat Tahajud

Cara melaksanakan shalat sunnah tahajud, karena itu termasuk shalat malam seperti melaksanakan shalat sunnah yang lain. Artinya dilaksanakan dengan dua rakaat salam dan secara munfarid (sendiri) dan tidak berjammah. Apabila menghendaki shalat lebih dari dua rakaat maka laksanakan pada setiap dua rakaat salam.¹⁶

Adapun tata cara shalat tahajud tidaklah berbeda dengan shalat sunnah pada umumnya, yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Mujiburrohman, M. (2014). QIYAM AL-LAIL DALAM PERSPEKTIF RASULULLAH (Tuntunan Shalat Malam Ala Rasulullah SAW Serta Urgensinya Dalam Kehidupan Umat Manusia). *Al-ULUM: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian*, 1(1).

¹⁵ Mukhammad Maskub, *Op, cit.*, hlm.513-514

¹⁶ *Ibid.* hlm:515

1. Membaca niat. Adapun lafat niat shalat tahajjud adalah ,

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya yaitu “Aku (berniat) shalat tahajjud 2 rakaat karena Allah Ta’ala”.

2. Membaca takbiratul ikram dan melanjutkan dengan membaca doa iftitah.
3. Kemudian membaca surat Al-fatihah dan dilanjutkan membaca surat-surat tertentu sesuai dengan yang mudah atau disenangi.
4. Setelah itu dilanjutkan dengan rukuk shalat yang lainnya seperti, rukuk, sujud, hingga sempurna 2 rakaat kemudian diakhiri dengan salam. Jika ingin menambah maka shalat lagi 2 rakaat dan seterusnya.

Doa setelah shalat tahajjud :

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَبِيْمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ وَلاَكَ فِيهِنَّ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ وَلاَكَ فِيهِنَّ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ. وَلاَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ أَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَالْبَيْتُ أَصْمَتْخَوْبِكَ وَالْبَيْتُ حَاكَمْتُ فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لِأِلَهِ الْإِلَهِ وَلاَ أَنْتَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ .

Artinya “Wahai Allah! Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penegak dan pengurus langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah penguasa (raja) langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah cahaya langit dan bumi serta makhluk yang ada di dalamnya. Milik-Mu lah segala puji. Engkaulah Yang Hak (benar),janji-Mu lah yang benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, perkataan-Mu benar, surga itu benar (ada), neraka itu benar (ada), para nabi itu benar, Nabi Muhammad saw itu benar, dan hari kiamat itu benar(ada). Wahai Allah! Hanya kepada-Mu lah aku berserah diri, hanya kepada-Mu lah aku beriman, hanya kepada-

Mu lah aku bertawakkal hanya kepada-Mu lah aku kembali, hanya dehgan-Mu lah kuhadapi musuhku, dan hanya kepada-Mu lah aku berhukum. Oleh karena itu ampunilah segala dosaku, yang telah kulakukan dan yang (mungkin) akan kulakukan, yang kurahasiakan dan yang kulakukan secara terang-terangan, dan dosa-dosa lainnya yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Maha Terdahulu dan Engkaulah Yang Maha Terakhir. tak ada Tuhan selain Engkau, dan tak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”¹⁷

Keutaman Shalat Tahajud dalam tinjauan Al-Quran

Adapun keutaman-keutaman shalat tahajud yang tersebut dalam Al-Quran antara lain :

- a) Orang yang melaksanakan shalat tahajud akan di puji oleh Allah SWT dan akan dimasukkan kedalam golongan orang-orang yang taat kepada-Nya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqon: 63-64 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ۝ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ۝

Artinya :

63. Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.
64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka
- b) Allah akan memberikan *maqom* (kedudukan) yang terpuji. Baik didunia maupun diakhirat. Sebagaiman dalam firmanNya dalam Q.S Al-Isra: 79

¹⁷ Didik andiawan, *dikejar Rizki Krena Sholat Malam*, Yogyakarta, Albi, 2017, hlm :80-83

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٦﴾

Artinya : Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.

- c) Orang-orang yang menjaga shalat malam adalah orang-orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT. Mereka akan memperoleh kebaikan, rahmat, dan ampunan dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مِمَّا آتَاهُم رَّبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

15. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air,
16. Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.
17. Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.
18. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar. (Q.S.Adz-Dzaariyat: 15-18.)

- d) Orang-orang yang melaksanakan shalat tahajud adalah orang-orang shaleh yang akan mendapat pahala dari Allah SWT.

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَابِئَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٢﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya :

113. Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).
114. Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.
115. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa. (Q.S Ali-Imron :113-115)

- e) Shalat tahajud melatih kekushuan dan kidmad dalam beribadah sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.sebagaimana firmanya dalam QS.Al-Muzamiil :1-6.

Artinya :

1. Hai orang yang berselimut (Muhammad),
2. Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari[1525], kecuali sedikit (daripadanya),
3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.
4. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.
6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.

- f) Shalat tahajud merupan sarana yang tepat untuk bermunajad kepada Allah Swt dan memohon ampunan kepadanya. Seperti dalam fiman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzzamil : 20

- g) Shalat tahajud melatih kesabaran. Hal ini disyariatkan dalam firman Allah Swt dengan menyebut perintah untuk melaksanakan shalat malam setelah perintah untuk bersabar.

“48. Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, Maka Sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri.”(Q.S At-thur :48)

“23.Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.

24. Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antar mereka.

25. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

26.Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari.” (Q.S Al-Insaan :23-26)¹⁸

2. Teori implemntasi Shalat Tahajud

Menurut Sukadiyanto, bahwa salah satu upaya membangun kedekatan dengan Allah adalah Shalat Tahajud. Shalat tahajud yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernapas yang baik dan benar, maka individu akan terhindar dari stres yang berat.

Shaleh juga menyebutkan bahwa shalat tahajud yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinyu maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan

¹⁸ Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud cara Rasulullah SWA*, Jakarta, Wahyu Qolbu,2015,hlm : 28-32

coping. Dan, respons emosi positif (positive thinking), dapat menghindarkan reaksi stres.¹⁹

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan Tahajjud dengan Qiyamul Lail. Jadi, Tahajjud atau Qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajjud, atau mengaji al-Qur‘an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.²⁰

Menurut Asy-Syafi‘y sebagaimana dikutip Muhammad Hasby Ash-Shidiqy dalam bukunya *Pedoman Shalat* menjelaskan bahwa “shalat malam, baik sebelum tidur maupun sesudahnya dinamakan tahajjud. Sedangkan waktu shalat tahajjud adalah sejak dari selesainya shalat isya’ sehingga shalat shubuh”.²¹

Sementara menurut Al-Fudhail bin Iyadh sebagaimana dikutip dari buku Ust. Hamdi El-Natary, berkata “jika kamu tidak sanggup sholat malam dan berpuasa pada siang hari, ketahuilah bahwa kamu adalah orang yang tidak beruntung dan banyak dosa. Ketahuilah bahwa shalat malam merupakan mahar (maskawin) untuk menikahi (mendapatkan) bidadari.

¹⁹ Azam, M. S., & Abidin, Z. (2015). Efektivitas Sholat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat. *Empati*, 4(1), 154-160.

²⁰ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009) hlm 13

²¹ Muhammad Hasbi Ash Shidiqy, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1997, hlm. 508.

Semakin banyak mahar yang kamu terkumpulkan,semakin banyak pula bidadari yang dapat kamu nikahi”²²

Hadis Nabi saw menerangkan :

عَنْ سَمْرَةَ ابْنِ جُنْدُوبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ مَا قَالَتْ
أَوْ كَثُرَ، وَنَجْعَلَ آخِرَ ذَلِكَ وَتَرَا (رواه الطبراني)

413. Artinya : dari samurah bin jundub Ra. Berkata :Rasulllah saw memerintahakan kepada kita,agar melaksanakan sholat malam baik sedikit atau banyak (tidak ada batassan maksimal)d. Dan jadikanlah witir sebagai akhir `sholat malam/tahjut itu. (HR. Thabrani).²³

B. Pengertian dan Teori tentang perkembangan Afektif

1. Pengertian perkembangan Afektif

Afektif didalam kamus psikologi di defenisikan oleh Caplin (2011:13) adalah perasaan yang sangat kuat, emosi, suasana hati atau tempramen. Sedangkan menurut Asrul (2014:102) Ranah afektif adalah Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap sesuatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.²⁴

²² Hamdi El-Natary, *Op,cit.* hlm.37

²³ Mukhammad Maskub,*Op,cit.*,hlm.513-514

²⁴ Napitupulu, D. S. (2016). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN. *TAZKIYA*, 5(2).

Kemampuan afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek, dan terdapat delapan klasifikasi kemampuan afektif yaitu: Menerima, menanggapi, penghargaan, pengorganisasian, karakter, menginternalisasi, keingintahuan dan cita-cita.²⁵

2. Teori perkembangan Afektif

Dupont pada tahun 1976 memformulasikan teori perkembangan afektif. Teori yang dikembangkan oleh Dupont pada dasarnya sesuai dengan model perkembangan kognitif oleh piaget, konsep-konsep utama teori tersebut adalah sebagai berikut (Iecapitaine, 1980 :9)

- a. Afeksi adalah gerakan refleksi disertai perubahan psikologi dan tendensi bertindak.
- b. Perkembangan afektif memiliki komponen struktur dan organisasional, hal ini menyebabkan terjadinya respons afektif yang tidak dapat diulang. Perkembangan struktur afeksi memiliki dimensi utama seperti halnya perkembangan struktur kognitif.
- c. Perkembangan afektif terdiri dari enam tahap .

²⁵ Purniasih, Siska Desy Fatmaryanti, Eko Setyadi Kurniawan, 2014, PENERAPAN LEMBAR DISKUSI SISWA (LDS) DENGAN MODEL SYNDICATE GROUP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN AFEKTIF IPA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 KEBUMEN, Radiasi Vol.5 No.2.

Tahap-tahap perkembangan afektif dapat diketahui Dari tabel dibawah ini.²⁶

Tabel 2.1
Tahap Perkembangan Afektif

No	Tahap	Karakteristik
1	Impersonal	Pribadi yang tidak jelas (afek menyebar)
2	Heteronomi	Pribadi yang jelas (afek unilateral)
3	Antarpribadi	Pribadi teman sejawat
4	Psikologi-personal	Afek yang dapat dibedakan satu sama lain (afek interaktif yang kompleks)
5	Otonomi	Pusat afek disekitar konsep abstrak tentang otonomi diri dan orang lain (afek yang didominasi oleh sifat otonomi)
6	Integritas	Pusat afek disekitar konsep abstrak integritas diri dan orang lain.

Sumber : Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, Jakarta, PT Bumi Aksar, 2010*

²⁶ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, Jakarta, PT Bumi Aksar, 2010. hlm:26-27*

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, dan sikap hati (*attide*) yang menunjukkan penerimaan atau penorakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang sederhana yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan factor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literature tujuan afektif disebut sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.²⁷

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti mem- perhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap sti- mulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* yakni pengem- bangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimi- likinya.²⁸

²⁷ Martinis Yamin, *desain baru pembelajaran konstruksi*, Jakarta. Referensi, 2012, hlm:45

²⁸ Rosa, F. O. (2015) Analisis kemampuan siswa kelas X pada Ranah kognitif, afektif, dan psikomotrik. *Jurnal Fisika dan pendidikan Fisika, OMEGA*, 1(2).

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan (1947) dalam buku *Taxonomy of Education Objectives .Affektif Domain*. Ranah afektif adalah ranah yan berkaitan dengan sikap atau nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan ada pada peserta didik dalam berbagai tinggkah laku,

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawn ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi 5 jenjang, yaitu :

- 1.) Receiving
- 2.) Responding
- 3.) Valuing
- 4.) Organizaztion
- 5.) Charektization by a value complex.²⁹

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan, Ranah afektif adalah ranah yan berkaitan dengan sikap atau nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan ada pada peserta didik dalam berbagai tinggkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi 5 jenjang, yaitu :

- 1) Pada tingkat *receiving* atau menerima, adalah kepekaan seorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk maslah, situiasi, gejala dan lain-lain. Peserta didik memiliki

²⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakrta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm:54-56

keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca, senang bekerjasama, dan sebagainya sesuai dengan pokok bahasan dalam PAI. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif.

- 2) Tingkat *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca Al-Qur'an dan mendalami petunjuk di dalamnya, senang membantu, senang terhadap kebenaran dan sebagainya.
- 3) Tingkat *valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat ini rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan

stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran PAI, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap keberagamaan.

- 4) Tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai dibangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup yang Islami secara substansial (tidak fanatik buta terhadap madzhab atau golongan tertentu).
- 5) Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *characterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial atau membentuk karakter pribadi muslim yang utuh sebagaimana pribadi Rasulullah Muhammad.³⁰

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

a.) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati atau menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui

³⁰ Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan Ahmad Darmadji El-Tarbawi Vol. 7 No.1 2014

pengetahuan serta informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsisten terhadap sesuatu.

Menurut Fishbein dan Ajzen. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek. Sementara itu, Chplin dalam *dictionary of psychology* menyamakan sikap dan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

b.) Minat

Menurut Getzel, minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian dan pencapaian.

c.) Konsep diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

d.) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap buruk. Nilai mengacu pada

keyakinan, Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai juga dapat berupa suatu seperti sikap dan perilaku.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh Tyler, yaitu nilai adalah suatu objek, aktifitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya bersifat dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya.

Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah “suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya”. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah “rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”.³¹

³¹Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.

e.) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala.³²



³² Kunandar, *Penilaian Autentik (peneilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta, Raja Wali Pres, 2013, hlm: 108-110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dibangun dalam rangka melakukan penelitian. Pada penelitian ini di perlukan data, informasi, klasifikasi dan analisis. Menurut sugiyono, metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode merupakan salah satu jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu dengan benar. Metode penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawab terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.² Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskripsi. Data yang dikumpulkan berupa pertemuan langsung dari nara sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisis, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3

² Bambang Sri Anggoro, "Analisis Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Matematika ditinjau dari perbedaan Gender dan Disposisi Berfikir kreatif Matematis". *Al-jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7. No.2 (2016).

pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati dilapangan oleh peneliti.³ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan Apakah implemtasi sholat tahajud mampu meningkatkan kemampuan Afektif santri.

Penelitian dekriftif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variable dilapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi,sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan dilapangan. Jenis deskriptis yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kelanjutan yaitu jenis penelitian diskriptif yang dilakukan peneliti untuk menemukan status responden setela beberapa priode waktu tertentu memperoleh perlakuan, misalnya program pendidikan . pada penelitian ini, deskriptif dilakukan dengan menggambarkan secara sistematis dalam fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian deskripif kualitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer yang diambil secara langsung dari sumbernya yaitu objek penelitian. Data primer dilihat dan didapat dengan cara obserfasi,wawancara serta angket. Objek penelitian yang dimaksud untuk mengetahui peningkatan kemampuan Afektif para santri setelah melakukan sholat tahajud di pondok pesantern Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan untuk data

³ Rahmawati,A.”Analisis Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam penyelesaian soal pertidaksamaan pada mata kuliah kalkuls *Al-Jabar.jurnal pendidikan Matematika*,Vol.8.no.1 (2017).

sekunder hanyalah sebagai data pendukung yang berupa catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip/data dokumen yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi dan yang menjadi objek penelitian, menurut azwar, Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif. Variable adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu objek penelitian, baik dipandang dari segi bentuk maupun jenis. Dalam penelitian ada 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variable bebas adalah unsur yang mempengaruhi munculnya unsur lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah sholat tahajut yang menjadi variabel X.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.⁴ Variable terkait dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan Afektif yang dinyatakan dengan Y.

Ada beberapa indikator dalam penelitian implemtasi sholat tahajut untuk meningkatkan kemampuan Afektif para santri yang penulis paparkan Indikator keberhasilan penelitian didapat dari penjabaran aspek-aspek afektif menjadi kata kerja yang kemudian disusun menjadi indikator.

Table 3.1
Contoh kata-kata kerja oprasional ranah sikap atau afektif.

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	menghayati
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah prilaku
Mempertany akan	Membantu	Menyakini	Mengubah	Menyikapi
Mengikuti	Mengajukan	Meyakinkan	Menata	Memengaruhi
Memberi	Mengompromikan	Melengkapi	Mengklasifi kasikan	Mengkualifik asikan
Mensuport	Menyenangi	Memperjelas	Mengkombi nasikan	Melayani
Menganut	Menyambut	Memperaksai	Mempertaha	Menunjukkan

⁴ Budiono, *Statistik untuk Penelitian Untuk Edisi ke-2*. (Surakarta:UNS Press,2009)hlm:61

			nkan	
Mematuhi	Mendukung	Mengimani	Membangun	Membuktikan
Meminati	Menyetujui	Menggabungkan	Membentuk opini	Memecahkan
Menyenangi	Menampilkan	Mengundang	Memadukan	Menyelesaikan
	Melaporkan	Mengusulkan	Mengelola	
	Memilih	Menekankan	Menegosiasi	
	Menolak /menerima	menyumbang	Merembuk	

Tabel 3.2
kata oprasional ”indicator pencapaian kompetensi peserta didik” yang dapat diukur dalam Aspek sikap (Attitudes)

No	Kata Oprasional
1.	Sopan santun dalam berbicara dan bertindak
2.	Aktif, kreatif, dan percaya diri.
3.	Bertanggung jawab, Jujur dan empati
4.	Disiplin dan loyal

Sumber : Kunandar, Penilaian Autentik (PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013) ,Jakarta, Rajawali Pres,2013

D. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan gambar sample. Teknik sampling menurut margono adalah cara untuk menentukan sample yang jumlah ukurannya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran observasi agar diperoleh sampel yang representative.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling dan snowball sampling*. Namun, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁵

E. Alat pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ini. Agar penelitian ini tidak biasa, harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi/penerapan sholat tahajut untuk meningkatkan kemampuan Afektif santri.

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm : 95-96

observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang utama menggunakan wawancara dan data pendukung menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap selanjutnya.⁶ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat keadaan di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah bagaimana para santrinya dalam melakukan atau menerapkan sholat tahajut sehingga dapat meningkatkan kemampuan Afektif para santri.

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati objek seperti melihat penerapan sholat tahajut dan kemampuan Afektif santri.

Sedangkan observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penilaian maupun yang sudah direkam pada waktu terlebih dahulu yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku atau non buku.⁷

Kriteria penilain dalam lembar observasi sebagai berikut :

$$h = \frac{h}{h} 100\%$$

⁶ Ibid.hlm. 203

⁷ Ibid.

Kategori :

Baik = 80-100

Cukup = 60-79

Kurang = Kurang Dari 60

Rubik pengamatan :

- a. Baik : jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- b. Cukup : jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- c. Kurang : jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah diterapkan. Ada beberapa kelebihan penggunaan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di interview bias mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak berstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.⁹

⁸ Kunandar, *op. cit.* hlm.118

⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm:194

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang meningkatnya kemampuan Afektif santri di pondok psanteren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut suharsih Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dengan demikian jelasnya bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang dihimpun melalui data dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya pondok psanteren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. letak geografis, fisi, misi, tujuan, sarana, dan prasarana, data guru, data santri dan foto-foto.

F. Analisis Data

Predley dalam moleong mengartikan, analisis adalah penelaahan untuk mencari pola. Analisis dilakukan untuk menentukan pola. caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antara kajian, dan hubungan antara keseluruhannya. Untuk dapat menemukan pola tersebut peneliti akan melakukan penelusuran melalui hasil wawancara dan bahan – bahan yang dikumpulkan untuk

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suara Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991). hlm: 199

meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.¹²

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, guna memperkuat data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir :berdasarkan dari pengetahuan yang khusus, ketika hendak menilai suatu kejadian yang umum¹³. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut :

1. Data Reduktion (reduksi data)

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta, dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses

¹¹ Zaitun,S.H.(2013).Implementasi Sholat fardu sebagai sarana pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Taklim*,355.

¹² KARIMAH, F. N. (2016). *PERANAN SHALAT TAHAJUD DALAM KESEHATAN MENTAL SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL ASNA SALATIGA TAHUN 2015* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch*, Jilid 1, Andi Opset Yogyakarta,hlm :42.

pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks,serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan penting yang terkait dengan implemntasi sholat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Data display (penyajian data)

Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (pengungkapan secara tertulis).

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain,maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan anlisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang implemtasi sholata tahajud untuk meningkatkan kemampuana afektif santri.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Dan data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga data-data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat prapenelitian hari rabu 07 Maret 2018, implementasi sholat tahajut untuk meningkatkan kemampuan afektif santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah adalah Santri di pondok psantren tersebut ada sekitar 400 santri dan disana dibedakan/dibatasi antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk unit pendidikan di pondok psantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ada 2 jenis yaitu non formal yang berupa:

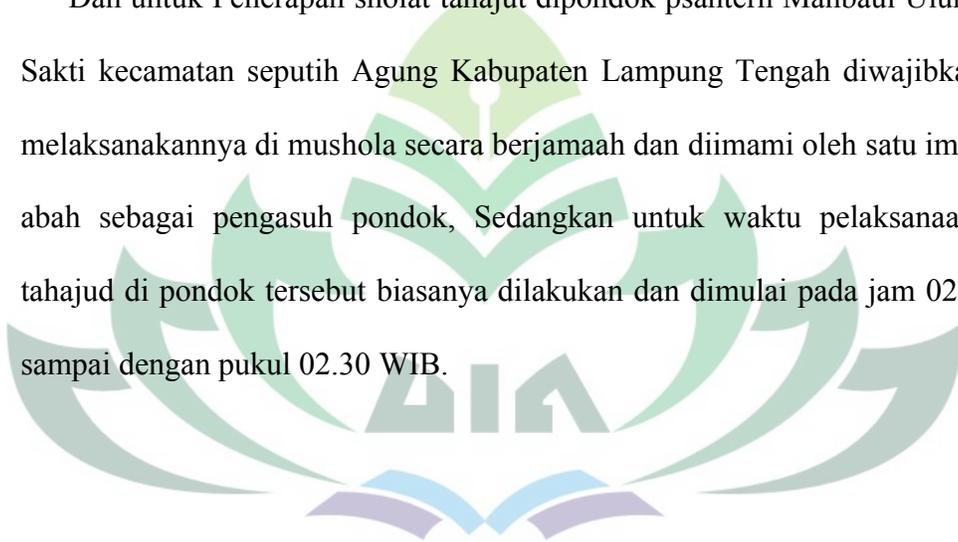
¹⁴ Sugiono, *Ibit*, hlm:99

- a. TPA,
- b. Madrasah Diniyah Salafiah

Sedangkan untuk formalanya berupa :

- a. Sekolah menengah pertama (SMP)
- b. Sekolah menengah atas (SMA),

Dan untuk Penerapan sholat tahajud dipondok psantern Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah diwajibkan untuk melaksanakannya di mushola secara berjamaah dan diimami oleh satu imam yaitu abah sebagai pengasuh pondok, Sedangkan untuk waktu pelaksanaan sholat tahajud di pondok tersebut biasanya dilakukan dan dimulai pada jam 02.00 WIB sampai dengan pukul 02.30 WIB.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi dan subjek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya pondok Pesantren Manbaul Ulum

Di kampung gayau sakti inilah sosok Nur Muhammad di besarkan dan dididik, setelah beranjak dewasa Nur Muhammad melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Metro dan menimba ilmu agama di pondok pesantren Manba'ul Huda selama tahun dan melanjutkan lagi di pulau jawa di pondok pesantren Manba'ul Ulum sumber beras, Kec. Muncar Kab. Banyu Wangi.

Pada tahun 1999 sosok Nur Muhammad pulang dari pulau jawa yang bermaksud sekedar sambang kepada kedua orang tua, pada saat berada di desa yang mana dia di besarkan, melihat suasana desa gayau sakti yang semakin maju masyarakatnya tetapi justru semakin tidak tertata generasi penerusnya (anak-anak) khususnya dibidang keagamaan. dari sinilah timbul dari hati nurani rasa tanggung jawab dan saling memiliki selaku anak desa yang sudah lama meninggalkan untuk menimba ilmu agama. Dari sebab itu baru mulailah merintis kegiatan anak-anak yang mengarah kepada pendidikan. Dari hari kehari bulan kebulan di lalui Alhamdulillah hampir 85% anak anak yang ada dilingkungan sudah bisa di tata untuk di arahkan kependidikan agama islam. Pada bulan oktober 1999 terjadilah keputusan yang berisi untuk mengembangkan pendidikan agama dalam wadah pondok pesantren, Dari

hasil musyawarah sebagian tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat yang di hadiri 8 orang di kediaman Bp. Hasbi. yaitu : Nur Muhammad, M.Hasbi, Amin Makmun, Hasbullah, Maksum, Nur Huda, Abdul Malik, Sodiq Masduki sekaligus pembentukan panitia (sebagai panitia pendiri Manba'ul Ulum) memberanikan diri untuk membeli tanah Bpk MAHFUDZ yang berdomisili dilingkungan gayau sakti tepatnya di dusun V kampung Gayau Sakti seluas 7875 Setelah tanah tersebut dinyatakan di beli oleh panitia pendiri, maka kegiatan anak-anak langsung di pindahkan ke tempat yang baru dibeli tersebut, pada tanggal 09 Oktober 1999 yang sebelumnya bertempat di masjid al-jauhar Pada saat itu terdapat satu bangunan rumah yang berukuran 6 x 10 M yang di fungsikan sebagai bangunan multi guna diantaranya:Sebagai asrama putra, musholla, tempat pendidikan, aula, dll.

pada tahun 2000 alhamdulillah dapat membangun mushollah pesantren, dan pada tahun inilah baru mulai ada anak anak yang niat mengaji dari luar daerah sampai saat ini. Sehingga panitia pendiri harus membuat asrama putra guna memisahkan antara santri putra dan santri putri, dan santri putra di buatkan bangunan ala kadarnya (angkring angkring) yang bertempat di sebelah selatan dari bangunan musholla yang sebelumnya kebun kopi dan sengon, sedangkan bangunan peninggalan di tempati oleh santri putri.

Tepat pada tanggal 30 Agustus 2003 yayasan pendidikan ini di akui oleh badan hukum (akte notaries) dengan nama Manba'ul Ulum yang diambil dari

2 nama pesantren: MANBA'UL di ambil dari Pon Pes METRO dan ULUM di ambil dari Pon Pes Banyu Wangi, yang telah menghantarkan sosok Nur Muhammad menjadi orang yang tau ilmu agama dengan struktur :NUR MUHAMMAD sebagai Ketua yayasan/pengasuh, AMIN MAKMUN sebagai Sekretaris yayasan, MAKSUM sebagai Bendahara yayasan. Alhamdulillah pada tahun 2003 dapat membangun asrama putri yang permanen seluas 7 12 , di lanjutkan tahun 2004 membangun asrama putra permanent seluas 8 14 sekaligus dapat membangun local belajar yang permanent seluas 8 40 Pada tahun 2006 dapat menambah lokasi sawah seluas 10000 berkah Zikir Akbar Manaqib Syeh Abdul Qodir Jaelani yang dipimpin oleh KH. MUZAKKI SYAEH dari jember jawa timur.

Pada tahun 2007 menambah lokasi pesantren seluas 5000 dari berkah pengajian yang dihadiri Rhoma Irama, guna sebagai lokasi pendidikan formal (SMP & SMA) dan Pada tahun itu resmi dibuka pendidikan formalnya. Pada tahun 2009 dapat menambah lokasi perkebunan karet seluas 7500 yang terletak sebelah timur dari lokasi pesantren, dari berkah pengajian yang di hadiri KH. Abdurrohim (Joko Goro Goro) dari demak, sekaligus membangun asrama putri tingkat dua berukuran 8 35 dan Pada tahun 2010 dapat menambah lokasi pula seluas 5000 berbentuk ladang dari berkah pengajian akbar Yang dihadiri Hi. M Syakirun (Qirun) dari madiun jawa timur, pada

tahun 2010 ini sedang menambah bangunan gedung pendidikan formal seluas
9 28

2. Profil pondok Pesantren Manbaul Ulum

Nama Yayasan : Pon Pes MANBA'UL 'ULUM

Nama Kiyai/Ustadz : Kiyai Nur Muhamad

Alamat : Desa Gayau Sakti Kec, Seputih Agung Lampung
Tengah

Tahun Berdiri : 1999

Tahun Beroperasi : 2001

Status Tanah : Wakaf

a. Surat Tanah : Sertifikat

b. Luas Tanah : 78,5 + 10 000

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 5.000

Berbadan Hukum : -

- Nomor Badan Hukum/Akte Notaris : 12,tanggal 30 Agustus 2003

- Terdaftar pada Depag Prop. Lampung : 023/PPS/LT/16/V11/2004

- Terdaftar Di Kanwil Sosial :

Santri Mukim : 92 santri

Santri Tidak Mukim : 60 santri

Keluarga Binaan : 400 orang

Total Jumlah : 552 orang

Ustadz dan Ustadzah : 26 orang

Cabang Usaha : Koperasi, Pertanian, Peternakan

3. Keadaan Ustadzah dan Santri

a. Ustadzah

Pondok Pesantren Manbaul Ulum diampu oleh 9 ustadzah baik itu berasal dari pengasuh maupun pengurus yang diberi amanat untuk mengajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepengurusan Ustadzah

No	Nama	Keterangan
1.	K.H. NUR MUHAMMAD	Pengasuh PP
2.	IBU NYAI Umi SA' ADAH	Pengasuh PP
3.	USTAZAH SITI NUR ANIS	Pengurus
4.	USTAZAH MARIA TINA L	Pengurus

5.	USTAZAH VIA SEPTRIAN	Pengurus
6.	NURUL HIDAYAH	Pengurus
7.	USTAZAH AFIF KHOIRUN NISA	Pengurus
8.	USTAZAH ASIH UTAMI	Pengurus
9.	USTAZAH RIZKI RAHMAWATI	Pengurus
10	USTAZAH MIFTAHUL KHOIRIYAH	Pengurus
11	USTAZAH MURTIA NINGSIH	Pengurus

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum

b. Santri

Jumlah santri di pondok pesantren manbaul ulum pada tahun 2018 berjumlah 552 orang. Ada pun jumlah santri mukim ada 92 orang dan santri tidak mukim ada 60 orang. Sedangkan untuk keluarga binaan ada 400 orang, dan sedikit sekali peneliti menemukan santri kalong yang belajar di pondok tersebut

4. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Setiap lembaga pasti memiliki struktur organisasi, karena sangat penting dan dibutuhkan agar keterlibatan dan kerapian organisasi dapat terkoordinasi dengan baik.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Manbaul Ulum tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Pengasuh	: K.H. NUR MUHAMMAD
Pembimbing	: Ibu NYAI Umi SA'ADAH
Ketua	: Ustazah Siti Nur Anisa
Sekretaris	: Ustazah Maria Tina L
Bendahara	: Ustazah Via Septriana
Pendidikan	: Ustazah Nurul Hidayah
Social	: 1. Ustazah Miftahul Khoiriyah 2. Ustazah Murtia Ningsih
Kebersihan	: 1. Ustazah Asih Utami 2. Rizkia Rahmawati
Perlengkapan	: Ustazah Afif Khoirun Nisa

5. Program Pengajaran Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Pondok

Seperti halnya pondok pesantren yang lain, Pondok Pesantren Manbaul Ulum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari berbagai ilmu, akan tetapi waktunya sangat terbatas sekali, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan ba`da maghrib, ba`da isya` dan ba`da subuh saja, karena disiang hari kebanyakan dari santri melakukan kegiatan sekolah karena mereka juga belajar didalamnya.

1) Kegiatan Santri

a. Harian

Tabel 4.2
Kegiatan Santri Harian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Subuh	Shalat Subuh
2.	Ba`da Subuh	-Pengajian Tafsir Jalalain -Pengajian Bulughul Marom -Pengajian Jawahirul Bukhori
3.	06.00 WIB	Piket Sesuai Jadwal
4.	Siang-Asyar	Kegiatan Luar
5.	Maghrib Shalat	Maghrib Berjama`ah
6.	Ba`da Jama`ah Maghrib	Sorogan Al-Qur`an
7.	20.00 WIB	Pengajian Kitab-kitab Bandongan
8.	21.30 WIB	Istirahat

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum

b. Mingguan

Tabel 4.3
Kegiatan Santri Mingguan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Jum'at Ba'da Maghrib-20.30 WIB	- Kegiatan Tahlilan - Kegiatan membaca Sholawat Nabi (al-barjanji) - Kegiatan Muhadoroh Dialog dan Musyawarah bersama.
2.	Jum'at	Menguras MCK

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum

c. Bulanan

Tabel 4.4
Kegiatan Santri Bulanan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Hari Libur (Kondisional)	Ro'an/ Kerja Bakti Bersama

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum

d) Tahunan

Tabel 4.5
Kegiatan Santri Tahunan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Ramadhan	Pembelajaran kitab kuning pada bulan ramadhan (kilatan)
2.	Sya'ban	Pengajian hafiah akhirussanah
3.	Muharram	Mujahadah akbar

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum

e) ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam yang diadakan oleh pondok pesantren dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan potensi santri. Pondok pesantren memasukkan ketrampilan hidup dan pengembangan diri seperti olahraga, seni, da'wah, wirausaha, pertanian, peternakan, komputer, dan lain sebagainya.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Dalam upaya untuk menunjang pendidikan di pondok pesantren Manbaul Ulum diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Manbaul Ulum antara lain:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Banyaknya
1.	Asram putra	10
2.	Asrama putri	20
3.	Dapur	2
4.	Kompor gas	3
5.	Computer	2
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Kamar mandi putra	4
9.	Kamar mandi putri	4
10.	Sound system	2
11.	Printer	2
12.	Papan tulis	4
13.	Televisi	3

Sumber: Pondok Pesantren Manbaul Ulum¹

¹ Data dokumen pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti lampung tengah

B. Penyajian dan Pembahasan Data Penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri di Pon-Pes Manbaul Ulum

1. Penyajian dan Pembahasan Data Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan sehari-hari para santri, yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung sikap dan kegiatan santri selama di dalam pondok. Observasi ini untuk melihat bagaimana penerapan sholat tahajud yang dilakukan para santri agar dapat meningkatkan kemampuan afektif mereka.

Observasi yang dilakukan peneliti dimulai pada tanggal 24 Mei 2018, dan untuk pertama kali peneliti mengobservasi dan mengamati para santri yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2018 yang diawali dengan mewawancarai Abah (Kiya H. Nur Muhammad) selaku pengasuh Pon-Pes Manbaul Ulum dikediaman beliau tentang pelaksanaan shalat tahajud yang diterapkan pada santri-santrinya.²

Observasi selanjutnya yaitu dengan santri-santri yang ada di pondok pesantren, disini peneliti mengambil 34 santri yang akan peneliti jadikan bahan observasi. Untuk pelaksanaan observasi dan mengamati para santri dimulai pada tanggal 27 Mei 2018 sampai dengan 10 Juni 2018 yang dilakukan di dalam lingkungan pondok pesantren.

² Observasi tanggal 25 Mei 2018

Hal pertama yang dilihat peneliti adalah saat dimana para santri melakukan dan menerapkan sholat tahajud dimana tahajudan ini merupakan suatu kewajiban yang dibuat oleh pengasuh pondok, dipondok peneliti ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan rutinitas sholat tahajud yang dimulai pada tanggal 27 Mei 2018 sampai dengan 10 Juni 2018 pada setiap pukul 02.00 WIB sampai dengan pukul 02.30 WIB sehingga peneliti tahu bagaimana keadaan dan kondisi santri saat melaksanakan sholat tahajud baik sesudah atau sebelum pelaksanaan. Di Pon-pes Manbaul Ulum pelaksanaan sholat tahajud dilaksanakan secara berjamaah oleh santri-santri dan diimami langsung oleh abah selaku pengurus pondok, dengan jumlah 2 rakaat dan tidak ditutup dengan witr tetapi sesudah sholat berzikir dan berdoa bersama, tetapi yang unik dari pelaksanaan tahajuda di pondok tersebut adalah ketika sudah mulai sholat semua lampu yang ada untuk penerangan dimatikan, jadi menurut Abah agar pelaksanaan sholat tahajudnya berjalan dengan hikmat dan khusuk serta bisa menjadi tenang.

Menurut peneliti karena peneliti mengikuti pelaksanaan sholat tahajud secara langsung dan dikaitkan dengan beberapa teori yang sudah dibahas sebelumnya yaitu teori dari sholeh yang peneliti kutip dari sebuah jurnal maka dapat dikatakan, dipondok ini sangat khusuk ketika menjalankan sholat tahajud dan dapat membuat hati menjadi tenang dan damai dikeesokan harinya, dan ini terbukti bahwa yang peneliti lihat para santri menjadi lebih cepat dalam menyerap hapalanya dan tidak terganggu di

kegiatan sehari-harinya, serta teori yang ada pada hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh HR. Thabrani yang mengatakan bahwa “*Rasulllah saw memerintahakan kepada kita, agar melaksanakan sholat malam baik sedikit atau banyak (tidak ada batassan maksimal)Dan jadikanlah witir sebagai akhir `sholat malam/tahajut itu.*”, maka di pondok ini juga menjadikan shalat tahajud sebagai kewajiban para santri seperti yang tertera pada hadis tersebut bahwasanya Rasulllah memerintahnya, dan di pondok ini pun menerapkanya dengan jumlah 2 rakaat saja.

Untuk observasi yang dilakukan peneliti mengenai peningkatan kemampuan afekti yang ada pada setiap santri, peneliti memulainya pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan tanggal 10 Mei 2018 yang dilakukan di dalam lingkungan Pon-Pes Manbaul Ulum.

Observasi yang dilakukan peneliti ini terdiri dari 8 aspek yang terkaitan dengan kemampuan afektif santri yaitu: Aspek observasi yang diturunkan dari indicator pencapaian kompetensi peserta didik yaitu yang diambil dari buku *Kunandar, Penilaian Autentik (PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013)* ,Jakarta, Rajawali Pres,2013.

Tabel 4.7
Aspek Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.				
2.	Kebiasaan menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.				
3.	Mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah tepat waktu dan Mengikuti wirid dan doa bersama sesudah sholat berjamaah.				
4.	Kebiasaan menunjukna perilaku bertanggung jawab dalam aktifitas sehari-hari.				
5.	Selalu meluangkan waktu untuk bermuraja'ah / menyeter hafalan Al-Quran dengan pengasuh pondok pesantern.				
6.	Mendukung adanya kewajiban Melaksanakan sholat tahajud dan duha secara berjamaah ketika dipondok tepat pada waktu yang telah ditentukan serta menerima sangsi apabila tidak menjalankan.				

7.	Rutin membaca Al-Quran setelah sholat.				
8.	Sikap, perkataan dan perbuatan tidak menyakiti orang lain.				
					Jumlah

Keterangan :

Menentukan skor untuk masing-masing kategori, yakni :

Kategori	Skor
B	3
C	2
k	1

Kategori penilaian :

Kategori	Nilai
Baik	80-100
Cukup	60-79
Kurang	< 60

Menjumlah hasil kemampuan afektif yang diteliti oleh peneliti yang dilakukan kepada para santri menggunakan rumus :

$$h = \frac{h}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan afektif, yang peneliti amati saat kegiatan keseharian santri yang berujuk pada 8 aspek diatas,

peneliti memperoleh data yang berupa skor santri untuk setiap poin adalah 1-3, sehingga skor tertinggi yang diperoleh adalah 24 dan terendah adalah 8. Hasil observasi kemampuan afektif yang dilaksanakan pada kegiatan keseharian santri pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 10 Juni 2018 yang dilakukan pada 34 santri akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.8
hasil Observasi kemampuan afektif

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Baik	80-100	19	56 %
Cukup	60-79	9	26 %
Kurang	Kurang dari 60	6	18 %

Sumber: Data hasil Observasi kemampuan afektif santri.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil pengamatan kemampuan afektif pada keseharian santri yang berjumlah 34 orang menunjukkan bahwa 19 santri berada pada kategori baik atau 56 %, dan untuk kategori cukup sebanyak 9 santri atau 26 %, sedangkan 6 santri atau 18 % ada pada kategori kurang. Data yang didapat saat melakukan observasi hasilnya sangat baik dan memuaskan karena ada 56 % santri memiliki kemampuan afektif yang meningkat setelah menerapkan shalat tahajud dan tidak seperti data awal yang dimana para santri-santri di Pon-Pes Manbaul Ulum ini ada 27 % santri yang masuk dalam kategori baik, serta menurut peneliti para santri disini semuanya rata-rata sudah memiliki kemampuan afektif yang sangat berkembang, walau mereka sendiri tidak sadar akan kemampuan itu, peneliti disini menemukan bahwa adanya kemampuan afektif para santri di pondok ini meningkat sesudah

mereka menerapkan sholat tahajud, yang peneliti maksud disini kemampuan afektif yang sudah meningkat setelah penerpan shalat tahajud adalah yang berada pada 5 tingkatan ranah afektifnya yaitu :

1. Pada tingkat *receiving* atau menerima. Disini peneliti melihat bahwa para santri mampu untuk menerima ranggsangan dari luar yang datang pada dirinya contohnya waktu bermurajaah dengan pengasuh karna disini pengasuh dan pengurus mengarahkan ara santri untuk selalu mengulang hafalanya.
2. Tingkat *Responding* disini merupakan partisipasi atau berperan aktif peserta didik dalam bentuk prilaku yang menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respo, contohnya seperti para santri di pondak menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berbicara kepada orang lain dikesehariannya sehingga meneurut peneliti timbulah bentuk suatu perilaku yang baik dan positif untuk dirinya dan lingkungan disekitarnya.
3. Tingkat *valuing* melibatkan penentuan nilai serta keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat ini rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. Menurut peneliti contohnya yang sudah diteliti pada

santri adalah membaca Al-Quran setelah sholat diterapkan sebagai kebiasaan yang selalau dijalankan

4. Tingkat *organization* yang menggabungkan nilai satu dengan nilai lain yang dikaitkan. Menurut peneliti yang ada pada santri dalam tingkatan ini contohnya adalah mendukung adanya peraturan dipondok yang mewajibkan semua santri mengikuti shalat tahajud dan duha secara berjamaah dan menerima sangsi-sangsi yang ditetapkan pengasuh dan para pengurus pondok.
5. Charektization by a value complex pada tingkat ini santri memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Contohnya adalah setiap sikap yang ditunjukkan santri menurut peneliti tidak ada yang membuat orang lain merasa kesal dan menyakiti hati orang lain, dikarenakan menurut peneliti disini santri sangat menjaga untuk berbuat dan bertindak yang tidak wajar baik itu dalam perkataan yang santri ucapkan, tindakanya, serta perbuatanya.

2. Penyajian dan Pembahasan Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat santri sudah tidak ada kegiatan pondok, peneliti melaksanakan wawancara dimulai pada tanggal 25 Mei 2018 sampai tanggal 10 Juni 2018, data wawancara ini untuk menambah dan sebagai penguat data observasi. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan

mewawancarai langsung beberapa narasumber yang terpercaya seperti pengasuh, pengurus, dan para santri Pon-Pes Manbaul Ulum, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. K.H. Nur Muhammd selaku pengasuh Pon-Pes Manbaul Ulum tentang melaksanakan shalat tahajud di pondok pesantren beliau mengatakan bahwa *“sholat tahajud dipondok ini memang sangat diwajibkan karena untuk bermunajad dan mendekatkan diri kepada yang kuasa yaitu ALLAH SWT, Sebenarnya faktor-faktor yang mendukung santri melaksanakan shalat tahajud bermacam-macam, salah satunya yaitu ingin menjalankan sunah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad, mencari ketenangan hati, pokoknya kalau kenteng sudah berbunyi tengah malam tandanya untuk segera ambil air wudu dan berjammah tahajudan.”* (Wawancara 25 Mei 2018, Dilakukan di kediaman Abah).
- b. Ibu nyai Umi Sa’adah selaku pengasuh Pon-Pes Manbaul Ulum tentang melaksanakan shalat tahajud di pondok pesantren beliau mengatakan bahwa *“Shalat tahajud kalau di pondok ini wajib dan dilakukan secara rutin setiap hari, jadi dapat dikatakan untuk yang baru masuk pondok/yang belum terbiasa melaksanakannya ada unsur paksaan dan tekanan supaya santri putri mau melaksanakan shalat sunah ini, karena dalam program di pondok sangat mengharuskan,*

dan mewajibkannya” (wawancara dengan Ibu nyai Umi Sa’adah diruang tamu kediamnya pada tanggal 26 Mei 2108).

- c. Ustazah Nurul Hidayah selaku yang bertanggung jawab untuk membangunkan para santri mengatakan bahwa : *“pokoknya untuk pelaksanaan sholat tahajud itu wajib ikut semua tanpa terkecuali, misalnya seperti santri putri sedang halangan baru tidak ikut. dan mulai bangun sholat itu jam 02.00 sudah harus bangun dan di kenteng dan di ketokin satu-satu pintu kamarnya sama petugas piketnya.”* (wawancara dengan Ustazah Nurul Hidayah selaku yang bertanggung jawab untuk membangunkan para santri pada tangga 03 juni 2018 di kantor santri putri).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa sumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahajudan dipondok ini sangat diwajibkan untuk dilakukan secara berjamaah gara dapat lebih dekat dengan Allah swt dan menjalankan sunah yang diajarkan Rasullah saw, dan bagi orang Islam menyakini dengan sepenuh hati bahwa kenyamanan dan ketentraman dalam hidup hanya bisa diraih jika ber-Dzikrullah, mengingat Allah, salah satu dzikrullah yang dilakukan yaitu dengan melakukan shalat, baik shalat wajib maupun sunnah. shalat tahajud yang dilakukan dengan cara rutin (istiqomah) dan dilakukan dengan penuh keikhlasan serta kekhusuan akan memberikan ketentraman dan ketenangan.

Sedangkan makna shalat tahajud menurut ketua pengurus asrama putri dipondok pesantren manbaul ulum mengatakan bahwa:

- a. Ustazah Siti Nur Anisa selaku ketua asrama putri mengatakan bahwa *“kalau menurut saya makna dari shalat tahajud shalat yang dilakukan pada malam hari untuk meminta pertolongan kepada Allah, agar kita lebih dekat lagi dengan Allah dan dimudahkan segala urusan kita”* (wawancara dengan Ustazah Siti Nur Anisa selaku ketua asrama putri tanggal 31 Mei 2018 dikantor asrama putri).
- b. Cindy riska oktariana selaku salah satu santri mengatakan *“selama saya mondok disini merasakan hal yang sangat berbeda,seusai saya melaksanakan sholat tahjud hati saya semakin tenang dan merasakan kenyamanan pada diri saya,serta insallah doanya di ijabh oleh Allah”* (hasil wawaancara dengan salah satu santri bernama Cindy riska oktariana pada tanggal 02 juni 2018 didalam asrama putri).
- c. santri putri bernama Mega mengatakan *“kalau dulu memang sangatlah menjadi beban dan terkadang malas untuk bangun,tetapi sholat tahajud di pondok ini diwajibkan jadi mau tidak mau harus mengikutinya. Setelah merasakan dampaknya dan menjadi kebiasaan di pondok/selalu mengikuti sholat tahajud, maka diri dan jiwa ini tidak meraskan bahwa ada sebuah bebaban/paksaan dari pengurus.*

(wawancara dengan santri putri bernama Mega pada tanggal 05 Juni 2018 di depan kantor putri di pondok pesantren).

Dari hasil wawancara di atas menurut peneliti dapat diketahui pentingnya shalat tahajud yang sudah diketahui banyak orang terutama di kalangan pondok pesantren yaitu untuk meminta segala urusan agar dapat di permudah dan selalu meminta pertolongan serta mengingat kepada Allah semata serta menjadikan suasana hati yang tadinya berantakan menjadi lebih tenang dan damai karena selalu menjalankan tahajudan secara rutin, maka peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari menerapkan tahajud itu sendiri membawa banyak dampak yang positif.

Pengetahuan santri putri mengenai penjelasan dari kemampuan afektif yang mereka ketahui. Hasil wawancara mengenai kemampuan afektif adalah sebagai berikut:

- a. Rizka fitria selaku salah satu santri di pondok mengatakan bahwa *“kalau menurut saya kemampuan afektif adalah kemampuan yang sangat berhubungan dengan nilai dan sikap di keseharian yang kita jalani”*. (hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Rizka fitria pada tanggal 07 juni 2018 di Musola Manbaul Ulum).
- b. Salah satu santri putri bernama Desi Erlina mengatakan bahwa: *“kemampuan afektif itu seperti kemampuan yang memang sudah ada diri*

kita. Contohnya seperti selalu ingat pada Allah SWT dihati dan pikiran maka timbul persaan yang ingin menjaga setiap perbuatan ,seperti saat berbicara dan bertindak,jadi bertindak dan menjaga ucapakn menurutu saya merupakan salah satu dari kemampuan afektif”.(wawancara dengan santri putri bernama Desi Erlina pada tanggal 07 juni 2018 dimusola Manbaul Ulum).

Sedangkan hasil wawancara mengenai penerapan shalat tahajud dalam meningkatkan kemampaun afektif santri sebagai berikut:

- c. Santri putri bernama Nurhalizah tri wahyuni menyatakan bahwa *“Menurut saya yang terjadi setelah melaksanakan shalat tahajud yang berpengaruh untuk meningkatakn kemampuan afektif yaitu pada waktu ulangan ,sehabis tahajudan adalah waktu yang paling mujarab untuk belajar dan tidak gampang lupa dengn pelajaran yang sudah saya pelajari,dan saya sangat merasakanya pada saat bulan Ramadan seperti saat ini karna ketika bangun sholat tahajud sekalin sahur dan lanjut subuhan lalu seseudah itu bias digunakan untuk belajar atau hafalan”.*(Wawancara dengan santri putri bernama Nurhalizah tri wahyuni pada tanggal 08 juni 2018 di di kamar santri putri).
- d. Widya ramadani merupakan salah satu santri yang mengatakan bahwa *“Penerapanya sangat luar biasa terutama saat rutin melaksanakan sholat tahajud, dengan kita mendekatkan diri kepada Allah hati pasti*

terasa tenang, damai, berfikir lebih mudah. Menjernihkan pikiran, jiwa, dan menjadikan sikap yang ada pada diri kita menjadi lebih baik, karena kalau mau bersikap yang aneh-aneh atau tidak baik saya langsung ingat Allah, takut kalau kena marah sama Allah”(wawancara dengan santri bernama Widya ramadani pada tanggal 08 juni 2018 di Manbaul Ulum).

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif sangat berpengaruh besar. Shalat tahajud dapat membuat perubahan besar di luar dan dalam diri seseorang, apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas serta khusuk ketika meleksanakanya, serta menjadikan kemampuan afektif yang ada pada santri lebih berkembang contohnya seperti ketika akan melakukan suatu tindakan baik seperti berbicara dan menjaga ucapan dan menumbuhkan karakter dan peribadi yang lebih baik lagi.³

3. Pembahasan Data Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan data pendukung dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi ini dilakukan pada saat para santri menjalankan aktifitasnya dan pada saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus dan para santri yang ada di Pon-Pes Manbaul Ulum.

³ Data hasil wawancara dengan santri di pondok pesantern Manbaul Ulum Gayau Sakti Lampung Tengah pada tanggal 28 Mei 2018 s/d 10 Juni 2018.

Data dokumentasi ini sangat membantu bagi peneliti untuk dijadikan data pendukung dalam pembuatan skripsi dikarenakan sebagai bukti bahwasanya data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak dimanipulasi.

C. Kesimpulan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data observasi dapat disimpulkan bahwa observasi kemampuan afektif santri dengan skor tertinggi sangat banyak karena dari jumlah 34 santri ada 19 santri berhasil dengan kategori baik dari hasil ini maka dapat dikata bahwa menjalankan sholat tahajud dengan rutin dan di terapkan di kehidupan sehari-hari dapat membawa manfaat untuk diri sendiri serta dapat mengembangkan kemampuan afektif yang ada pada santri, contohnya seperti dalam sikap keseharian mereka yang menjadikan mereka kepribadian yang lebih santun dan bermoral karena jika mereka para santi ingin melakukan hal aneh atau yang dapat dikatakan tidak baik mereka akan lebih mengingat kepada Allah SWT, dan nilai cukup dari peroses penelitian berjumlah 9 santri ini adalah jumlah yang sangat standar dikarenakan tidak melebihi dari jumlah para santri yang mendapatkan nilai baik, para santri masih ada di kategori yang cukup atau dapat dikatakan mampu untuk mengembangkan kemampuan afektif yang memang sudah ada pada diri para santri, Sedangkan untuk santri yang mendapat nilai yang kurang dari 60 berjumlah 6 orang santri, maka menurut peneliti dengan jumlah yang sedikit ini sangat menunjukan bahwa santri yang kemampuan afektifnya tidak

berkembang hanyalah sedikit. Menurut mereka kemampuan afektif ini tidak berguna karena mereka sangat kurang sadar akan kemampuan afektif tersebut dan para santri yang mendapat nilai kurang dari 60 ini beranggapan bahwa kemampuan ini tidak ada kaitannya dengan ketika mereka menjalankan shalat tahajud, padahal untuk pelaksanaan shalat tahajud itu sendiri banyak sekali membawa manfaat didalam dan luar yang ada pada diri sendiri⁴.

Berdasarkan analisis data wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif santri di Pon-pes Manbaul Ulum Gayau sakti menunjukana shalat tahajud yang dilakukan secara rutin untuk dilaksanakan dengan penuh keiklasan dan kekussuan akan memberikan ketenangn dan ketenteraman hati, jiwa serta pikiran, sehingga membawa banyak dampak yang positif bagi peningkatan kemampuan afektif para santri.

⁴ Data hasil observasi kemampuan afektid santri di pondok pesantern Manbaul Ulum Gayau Sakti Lampung Tengah pada tanggal 28 Mei 2018 s/d 10 Juni 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa Penerapan shalat tahajud untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif yang ada pada santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti berjalan dengan baik dalam penerapan dan pelaksanaanya serta mampu meningkatkan kemampuan afektif yang ada pada para santri dikarenakan nilai dari hasil observasi sudah berada diatas nilai yang dikategorikan baik dengan persentase sebesar 56% yang dilihat dari keseharian santri.

Dengan demikian penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif menimbulkan dampak terhadap keseharian para santri seperti : selalu merasa dekat dengan Allah SWT sebagai tuhanNya, menjadikan setiap santri menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, pengendalian pikiran dan tingkah laku serta perbuat

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada pengasuh dan pengurus serta para santri yang melaksanakan dan menerapkan shalat tahajud, dalam menyikapi ataupun menilai pelaksanaan shalat tahajud di pondok pesantren Manbaul Ulum, sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pengasuh dan para pengurus menambahkan sholat witr sebagai pelengkap dan penutup dari sholat tahajud yang dilakukan secara berjamaah .
2. Bagi para santri putri yang tidak mengikuti sholat tahajud berjamaah dikarenakan berhalangan atau dalam masa haid memiliki buku laporan, dimana ketika mereka tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah menunjukan buku laporan kepada pengurus yang bertanggung jawab membangunkan para santri untuk sholat tahjud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*.
- Andiawan Didik. 2017. *Dikejar Rizki Krena Sholat Malam*. Yogyakarta, Albi.
- Anggoro, B. S. (2016). Analisis Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Matematika ditinjau dari perbedaan Gendre dan Disposisi Berfikir keratif Matematis. *Al-jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7. No.2.
- Arikunto, Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian suara Pendekatan Praktis*. Jakrta : Rineka Cipta.
- Arum Ratnawati, Diah, and Sri Sumarni."Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Yogyakarta" . *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 14.1: 119-130.
- Ash-shiddieqy, M.Hasbi ash-shiddieqy. 2009. *Pedoman Sholat*. Semarang :Pustaka Riski Putra.
- Azam, M. S., & Abidin, Z. (2015). Efektivitas Sholat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat. *Empati*, 4(1), 154-160.
- Budiono.2009. *Statistik untuk Penelitian Untuk Edisi ke-2*. Surakarta: UNS Press.
- Darmadji, A. (2014). *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam*.
- Departeman Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung :Jabar).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- El-Natary Hamdi. 2015. *Shalat Tahajud cara Rasulullah SWA*. Jakarta. Wahyu Qolbu.
- Erlangga Rizaldy. .2013. "*hubungan sholat tahajut dengan perubahan kadar kortison dan skor tingkat stress pada pasien HIV/AIDS*", Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan, UIN Syarif Hidayattullah, Jakarta.
- Firmansyah, E. R., Widoretno, S., & Rosyidi, A. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran Learning Start with a Questions Disertai Modul Hasil Penelitian Zygomycotina. *Bio-Pedagogi*, 2(1), 29-39.
- Hadi Sutrisno. *Metode Reserch*. Jilid 1. Andi Opset Yogyakarta,
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*:
- Islam Mubarak Saiful. 2005. *Risalah dan Mabit Shalat Malam*. Bandung: Syaamil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- KARIMAH, F. N. (2016). *Peranan Shalat Tahajud dalam Kesehatan Mental Santri/ Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga Tahun 2015* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Khadimullah Zamry. 2006. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Marja.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik peneilaian hasil belajr peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta :Raja Wali Pres,
- Madjid, Mukhdariah. 2009. *Happy whit Thajud*. Gen Mirqad.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Maskub, Mukhammad. 2016. *Tuntunan Shalat wajib dan sunat ' Ala Aswaja*., Kebumen. Pustaka Baru Pres.
- Mujiburrohman, M. (2014). Qiyam Al-Lail dalam Persepektif Rasulllah (Tuntunan Shalat Malam Ala Rasulullah SAW Serta Urgensinya Dalam Kehidupan Umat Manusia). *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 1(1).
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa diMAN 2 Model Medan. *Tazkiyah*.5(2).
- Novianto HP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*, PT.Beringi SS, Surakarta: tt Penting Tapi Sering Terabaikan. *EL TARBAWI*, 8(1), 13-25.
- Purniasih, Dkk. 2014. Penerapan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dengan Model Syndicate Group untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif IPA Siswa Kelas VII DI SMP Neeri 6 Kebumen. *Radiasi Vol.5 No.2*.
- Rahmawati, A. 2017. "Analisis Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam penyelesaian soal pertidaksamaan pada mata kuliah kalkulus". *Al-Jabar. jurnal pendidikan Matematika*. Vol.8.no.1.
- Rifa'I, Moh. 2015. *Raisalah Tumtuna Sholat Lengkap*. Semarang. PT.Karya Toha Putra.
- Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Fisika dan Pendidika Fisika, OMEGA*, 1(2).
- Rusdin S. Rauf. M. Shodiq Mustika. 2009. *Keajaiban Shalat Tahajjud*. Jakarta: Qultum Media.

- Sari, Mega ayu puspita. 2014. *hubungan antara pengamalan sholat tahajut dengan kepercayaan diri menghadapi ujian nasiaonal*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijagat. Jokjakarta.
- Sholeh Moh. 2007. *Terapi Shalat Tahajjud*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Sudiono,Anas.2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikna Pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sukendar, T. (2017). Metode Pembelajaran Tata Cara Sholat dengan Animasi Interaktif pada TK Al Husnaah Jakarta. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi, 1(1)*.
- Yamin, Martinis . 2012. *Desain baru pembelajaran konstruksi*. Jakarta :Referensi.
- Zaitun, S. H. (2013). Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *taklim, 355*.
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Humanisai Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksar.

Lampiran 1. Lembar observasi kemampuan afektif santri

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI

Aspek observasi ini diturunkan dari indicator pencapaian kompetensi peserta didik. Yang diambil dari buku *Kunandar, Penilaian Autentik (PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013)* ,Jakarta, Rajawali Pres,2013.

NO	Aspek yang Diamati	Kategori			Nilai
		B	C	K	
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.				
2.	Kebiasaan menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.				
3.	Mengerjakan sholat 5 waktu secara berjamaah tepat waktu dan Mengikuti wirid dan doa bersama sesudah sholat berjamaah.				
4.	Kebiasaan menunjukna perilaku bertanggung jawab dalam aktifitas sehari-hari.				
5.	Selalu meluangkan waktu untuk bermuraja'ah / menyeter hafalan Al-Quran dengan pengasuh pondok pesantern.				

6.	Mendukung adanya kewajiban Melaksanakan sholat tahajud dan duha secara berjamaah ketika dipondok tepat pada waktu yang telah ditentukan serta menerima sangsi apabila tidak menjalankan.				
7.	Rutin membaca Al-Quran setelah sholat dan diterapkan sebagai kebiasaan.				
8.	Sikap, perkataan yang dilakukan dikesehariannya dan perbuatan tidak menyakiti orang lain.				
					Jumlah

Keterangan :

Menentukan skor untuk masing-masing kategori, yakni

Kategori	skor
B	3
C	2
k	1

Kategori penilaian

Kategori	Nilai
Baik	80-100
Cukup	60-79
Kurang	< 60

Lampiran 2. Kisi-kisi lembar Observasi Kemampuan afektif Santri

KISI – KISI OBSERVASI KEMAMPUAN AFEKTIF SANTRI

Menurut Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan, Ranah afektif adalah ranah yan berkaitan dengan sikap atau nilai. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi menjadi 5 jenjang, yaitu : Menerima (*receiving*), Responding (menanggapi), Valuing (menilai = menghargai), Organization (mengatur atau mengorganisaikan), Charektization by a value or value complex (karakterisaaai dengan suatu nilai atau komplek nilai).

No	Aspek	Indicator	No.item
1.	Responding	Sopan santun dalam berbicara dan bertindak	1,2
2.	Organization	Aktif, kreatif dan percaya diri	3
	Receiving		5
	Valuing		7
3.	Receiving	Bertanggung jawab, jujur, dan empati	4
	Charektization by a value compex		8
4.	Organization	Disiplin dan loyal	6

Lampiran 3. Data Hasil prapenelitian kemampuan Afektif

Table kemampuan afektif pada santri Manbaul Ulum Gayau Sakti pada saat prasurevey

No	Nama	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Alfina roisatul isnaini	√		
2.	Dela rahmadani	√		
3.	Devi yuliana	√		
4.	Dwi wardatul ummah	√		
5.	Dwi zahrotul kh	√		
6.	Elisa wati	√		
7.	Fatma tri rahayu	√		
8.	Imroatus sholikhah	√		
9.	Indri septiyani	√		
10.	Kharisma selviana	√		
11.	Lia wandira	√		
12.	Maratus sholikhah	√		
13.	Mila rahma wati	√		
14.	Nada malehah	√		
15.	Nadia wahyu nuraiheni	√		
16.	Nikmatul isnaini	√		
17.	Qothrunada munawaroh	√		

18.	Qur'atun ayun	√		
19.	Rani nur kholifah	√		
20.	Siti asiyah	√		
21.	Siti fatimaturrohmah	√		
22.	Siti salmatun n	√		
23.	Suci destri ayuningsih	√		
24.	Tria rofi fitriani	√		
25.	ajeng puji lestari	√		
26.	Alfi nikmatul khoiriyah	√		
27.	Ana mardiyah	√		
28.	Ema maretna	√		
29.	Hafidhotun nurisma	√		
30.	Hana melia p	√		
31.	Intan puspita sari	√		
32.	Intan putri rahayu	√		
33.	Kanti novita sari	√		
34.	Khomsatun mahmudah	√		
35.	Lilik rodiatul ulum	√		
36.	Lilis marischa	√		
37.	Mazroatul ulum	√		
38.	Mila hasanah	√		

39.	Muhimmatul choiriyah	√		
40.	Mutia rahma humaida	√		
41.	Noka maya sri r	√		
42.	Nur kholis	√		
43.	Nur nilam sari	√		
44.	Rahma fahri atun nisa	√		
45.	Rita helmalia	√		
46.	Siti rohimah	√		
47.	Siti roniah	√		
48.	tsabitirrohmah	√		
49.	Veni nur laili	√		
50.	Vina nur laila	√		
51.	Widiya nanda	√		
52.	Aseh utami	√		
53.	Dewi ayu syarifah	√		
54.	Dini raihan	√		
55.	Fajri khofifatus sholikhah	√		
56.	Fatimah nur indah sari	√		
57.	Ifa fitri anita	√		
58.	Muliatul khasanah	√		
59.	Munfafiah	√		

60.	Nur azila	√		
61.	Sherli elda ermawati	√		
62.	Siti syamsiah	√		
63.	Uswatun hasanah	√		
64.	Alifia safitri	√		
65.	Anggun dwi yani	√		
66.	Anzilatul kholifah	√		
67.	Dinda ayuni faddila	√		
68.	Fitri yani	√		
69.	Heni susanti	√		
70.	Maryatul hakimah	√		
71.	Mellya fidyawati	√		
72.	Mughni toyibah	√		
73.	Rani aulia putri	√		
74.	Riska afrilia	√		
75.	Risma amellya	√		
76.	Septiawan saputra	√		
77.	Shellawati		√	
78.	Sri suryati		√	
79.	Tya rahma shani		√	
80.	Via fatikhul azizah		√	

81.	Zaidatur rosyidah		√	
82.	A'tini laila tawakal		√	
83.	Afiftakhul hidayah		√	
84.	Aisyatul muzassaroh		√	
85.	Ananda alfiatul mukarromah		√	
86.	Cindy riska oktariana		√	
87.	Delia anggraini		√	
88.	Desi Erlina		√	
89.	Elsa arta dila		√	
90.	Feni ria mustika		√	
91.	Fitra aini		√	
92.	Fitria widya wati		√	
93.	Ica risma saputri		√	
94.	Indana nuria		√	
95.	Isti nganah		√	
96.	Jesi sapriana		√	
97.	Khoirul nikmah		√	
98.	Lailatu tazkiyah		√	
99.	Latifah istikhoroh		√	
100.	Lela hidayati		√	
101.	Lilis safitri		√	

102.	Linda juniati		√	
103.	Lulu' lailatui fitiriyyah		√	
104.	Mega		√	
105.	Meilana zahra ainsa		√	
106.	Merlin hartina		√	
107.	Mutiara		√	
108.	Nikmatu istiqomah		√	
109.	Nur halizah tri wahyuni		√	
110.	Putri dewi lestari		√	
111.	Rahmania widiya astuti		√	
112.	Rizka fitria		√	
113.	Suirawati		√	
114.	Umi nurul fadilatul qoriah		√	
115.	Widya ramadani		√	
116.	Asmaul Safitri		√	
117.	Andini karmila		√	
118.	Ana septiana		√	
119.	Andia setia		√	
120.	Anzani marina		√	
121.	Eka fitria ningsih		√	
122.	Faiza nandini		√	

123.	Fitri zuliana		√	
124.	Guprani mahpuah		√	
125.	Istiqomah		√	
126.	Lailatul fitria		√	
127.	Marsanda		√	
128.	Marisa Diana		√	
129.	M yarma ulin ni'am		√	
130.	Ma'arifa		√	
131.	Marlia trisna wati		√	
132.	Maya fitria sa'adah		√	
133.	Miftahul tamam		√	
134.	Mujaidah		√	
135.	Nurul hidayah		√	
136.	Retno saro		√	
137.	Rizkia rahmawati		√	
138.	Siti nur sholikhah		√	
139.	Yuniasyari		√	
140.	Yuvani rizal		√	
141.	Zainuria effendi		√	
142.	Alfina nuarlatifah		√	
143.	Unana mila		√	

144.	Sita rukoyyah		√	
145.	Siha marina		√	
146.	Nurul aini		√	
147.	Desiana mutia		√	
148.	Zahra putri		√	
149.	Ida romlah		√	
150.	Nisa kartika putri		√	
151.	Anisa mahardika		√	
152.	Sinta maharyani		√	
153.	Yani simanjuntak			√
154.	Jamilah			√
155.	Wulanguritno			√
156.	Saskia meta andina			√
157.	Maharani			√
158.	Hanisa aprilia			√
159.	Aprilia kartika			√
160.	Dina kartika			√
161.	naura anjali			√
162.	Fifi sumberning rahayu			√
163.	Nanda nur latifah			√
164.	Yurliana			√

165.	Yurniasih setia ningrum			√
166.	Sari permata devia			√
167.	Anggeraini ayu sriwijaya			√
168.	Sendi aulia rahmawati			√
169.	Dian reni			√
170.	Dita leni ayu			√
171.	Raffia az Zahra			√
172.	Zahra kartika tinani			√
173.	Muzdalifah			√
174.	Umu saadah			√
175.	Saiyidah			√
176.	Halimah aulia			√
177.	Aulia larasatih			√
178.	Paramita rusadi			√
179.	Ike widya ayunda			√
180.	Adinda mentari			√
181.	Rembulan cahya			√
182.	Anggita cahya ernani			√
183.	Arantika alfedda			√
184.	Eka yanti			√
185.	Darma wanti yanata			√

186.	Laila ramadani			√
187.	Nia zaitun			√
188.	Zulaiha ananta			√
189.	Adinada fifa najwa			√
190.	Mulyani			√
191.	Sriati			√
192.	Sri wahyu dita			√
193.	Anjalina khalik			√
194.	Gandis sri kandi			√
195.	Sinta mahardika			√
196.	Nurjanah			√
197.	Nur kholika			√
198.	Jamilah aditya			√
199.	Dona hansia maulana			√
200.	Iin Bintang lintang			√
201.	Titin mustika			√
202.	Ida rohima			√
203.	Rafika ijnah			√
204.	Putri dwi			√
205.	Nanda rohmah			√
206.	Puput remina			√

207.	Dwi noktavini			√
208.	Dwi oktaviani			√
209.	Rona ayu sinta			√
210.	Mia khadijah			√
211.	Umi nurul aini			√
212.	Zizi yuhana			√
213.	Maudia siska putri			√
214.	Alfia putri Zahra			√
215.	Bilqis laila			√
216.	Laila Ramadan			√
217.	Cinta anggraini			√
218.	Mila anggraini			√
219.	Ainun azan			√
220.	Ananda Riski Azahra			√
221.	Ardina Fadila Trisliandi			√
222.	Ayu Nissa			√
223.	Caca Firmansyah			√
224.	Cintya Prasetya Damayanti			√
225.	Dita nur Efendi			√
226.	Kasih wijaya			√
227.	Eka Saputri			√

228.	Fariza Hirzi Adzhani			√
229.	Galih Dwi Pangestu			√
230.	Hanifa Tazkia Nabila			√
231.	Heni Setiawan			√
232.	Dewi setia			√
233.	Khusnul Nuraini			√
234.	Leni Raviatul Hidayah			√
235.	Eka Mutiara			√
236.	Mutiara Nadya Sari			√
237.	Rahmh Arizky Winarti			√
238.	Restan Bani Yusuf			√
239.	Rintan Sri Rahayu			√
240.	Riski Saputri			√
241.	Sintia Indriyani			√
242.	Tesa Lonika			√
243.	Yuyuk Panca Saputri			√
244.	Indah Akbar Sanjaya			√
245.	Alyssa Sasy Maharani			√
246.	Anggi Saputri indah			√
247.	Anissa Sinta Maharani			√
248.	Ayu Fadiyah Apriliya			√

249.	Mulyani zahri			√
250.	Cinta Farikh N			√
251.	Descoco Auri Putra Anbika			√
252.	Faji Bahtiar Soliha			√
253.	Hadijah Ritonnga			√
254.	Hairun Maulana Batu Bara			√
255.	Khoirul nisa Al-Azis			√
256.	Istiqomah			√
257.	Leni Eksandi			√
258.	Melisa Putri			√
259.	Iis mariyam			√
260.	Muri Handayani			√
261.	Nurma Damayanti			√
262.	Rayhan Permadi			√
263.	Ria Mardiana			√
264.	Rifkia Hidayatulloh			√
265.	Sherly Azzahra Juliana			√
266.	Eri sulitiawati			√
267.	Inayah agustin			√
268.	Nabila Putri			√
269.	Yusnizar Fauzi			√

270.	Septiana			√
271.	Malika dwi ana			√
272.	Tamia ditaa putriana			√
273.	Cinta kasih saying			√
274.	Andini perameswara			√
275.	Cindia mutia nabillah			√
276.	Khalifah			√
277.	Siti Fatimah			√
278.	Umi kadijah			√
279.	Kadijah			√
280.	Tamara anjalina			√



Lampiran 4. Hasil Rekapitan Observasi kemampuan Afektif

Hasil Rekapitan Observasi kemampuan Afektif

No.	Nama Santri	Hasil Perolehan	Keterangan
1	A'tini laila tawakal	83,3	Baik
2	Afiftakhul hidayah	79,1	Cukup
3	Aisyatul muzassaroh	83,3	Baik
4	Ananda alfiatul mukarromah	87,5	Baik
5	Cindy riska oktariana	95,8	Baik
6	Delia anggraini	58,3	Kurang
7	Desi Erlina	75	Cukup
8	Elsa arta dila	91	Baik
9	Feni ria mustika	58,3	Kurang
10	Fitra aini	62,5	Cukup
11	Fitria widya wati	83,3	Baik
12	Ica risma saputri	62,5	Cukup
13	Indana nuria	87,5	Baik
14	Isti nganah	54,1	Kurang
15	Jesi sapriana	87,5	Baik
16	Khoirul nikmah	87,5	Baik

17	Lailatu tazkiyah	83,1	Baik
18	Latifah istikhoroh	91	Baik
19	Lela hidayati	87,5	Baik
20	Lilis safitri	54,1	Kurang
21	Linda juniati	87,5	Baik
22	Lulu' lailatui fitiriyah	100	Baik
23	Mega	91	Baik
24	Meilana zahra ainsa	66,7	Cukup
25	Merlin hartina	95,8	Baik
26	Mutiara	83,3	Baik
27	Nikmatu istiqomah	70,8	Cukup
28	Nur halizah tri wahyuni	70,8	Cukup
29	Putri dewi lestari	50	Kurang
30	Rahmania widiya astuti	91	Baik
31	Rizka fitria	75	Cukup
32	Suirawati	58,4	Kurang
33	Umi nurul fadilatul qoriah	100	Baik
34	Widya ramadani	62,5	Cukup

Sumber: Data hasil Observasi kemampuan afektif santri.

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

**Hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren
Manbaul Ulum Gayau Sakti kec.Seputih Agung kab.Lampung Tengah.**

1. Apakah sholat tahajud dipondok ini diwajibkan dan apa alasannya, serta faktor apa yang mendukung para santri untuk menjalankannya ?

Jawaban : “ya memang sholat tahajud dipondok ini sangat diwajibkan karena untuk bermunajad dan mendekatkan diri kepada yang kuasa yaitu ALLAH SWT, Sebenarnya faktor-faktor yang mendukung santri melaksanakan shalat tahajud bermacam-macam, salah satunya yaitu ingin menjalankan sunah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad, mencari ketenangan hati, pokoknya kalau kenteng sudah berbunyi tengah malam tandanya untuk segera ambil air wudu dan berjamaah tahajudan.” (Wawancara dengan K.H Nur Muhammad tanggal 25 Mei 2018, Dilakukan di kediaman Abah).

2. Bagaimana pelaksanaan sholat tahajud yang dilakukan para santri baru dan santri lama ?

Jawaban : “Shalat tahajud kalau di pondok ini wajib dan dilalukan secara rutin setiap hari, jadi dapat dikatakan untuk yang baru masuk pondok/yang belum terbiasa melaksanakanya ada unsur paksaan dan tekanan supaya santri putri mau melaksanakan shalat sunah ini, karena dalam program di pondok sangat mengharuskan, dan

mewajibkannya” (wawancara dengan Ibu nyai Umi Sa’adah diruang tamu kediamnya pada tanggal 26 Mei 2108).

3. Kapan dimulainya pelaksanaan sholat tahajud serta cara membangunkan para santri ?

Jawaban : “pokoknya untuk pelaksanaan sholat tahajud itu wajib ikut semua tanpa terkecuali, misalnya seperti santri putri sedang halangan baru tidak ikut. dan mulai bangun sholat itu jam 02.00 sudah harus bangun dan di kenteng dan di ketokin satu-satu pintu kamarnya sama petugas piketnya.” (wawancara dengan Ustazah Nurul Hidayah selaku yang bertanggung jawab untuk membangunkan para santri pada tanggal 03 juni 2018 di kantor santri putri).

4. Menurut anda apa makna dari sholat tahajud yang dijalankan pada setiap malam ?

Jawaban : “kalau menurut saya makna dari shalat tahajud shalat yang dilakukan pada malam hari untuk meminta pertolongan kepada Allah, agar kita lebih dekat lagi dengan Allah dan dimudahkan segala urusan kita” (wawancara dengan Ustazah Siti Nur Anisa selaku ketua asrama putri tanggal 31 Mei 2018 dikantor asrama putri).

5. Apakah yang dirasakan setelah menerapkan dan melaksanakan sholat tahajud?

Jawaban : “selama saya mondok disini merasakan hal yang sangat berbeda,seusai saya melaksanakan sholat tahjud hati saya semakin tenang dan merasakan kenyamanan pada diri saya,serta insallah doanya di ijabh oleh Allah” (hasil wawaancara dengan salah satu santri bernama Cindy riska oktariana pada tanggal 02 juni 2018 didalam asrama putri).

6. Apa dampak yang didapat dan dirasakan setelah rutin mengikuti tahajudan berjammah ?

Jawaban : “kalau dulu memang sangatlah menjadi beban dan terkadang malas untuk bangun,tetapi sholat tahajud di pondok ini diwajibkan jadi mau tidak mau harus mengikutinya. Setelah merasakan dampaknya dan menjadi kebiasaan di pondok/selalu mengikuti sholat tahajud, maka diri dan jiwa ini tidak meraskan bahwa ada sebuah bebaban/paksaan dari pengurus. (wawancara dengan santri putri bernama Mega pada tnggal 05 Juni 2018 didepan kantor putri dipondok pesantren).

7. Apa yang kamu ketahui tentang kemampuan afektif ?

Jawaban :

- a. “kalau menurut saya kemampuan afektif adalah kemampuan yang sangat berhubungan denagn nilai dan sikap di keseharian yang kita

jalani”. (hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Rizka fitria pada tanggal 07 juni 2018 dimusola Manbaul Ulum).

- b. “kemampuan afektif itu seperti kemampuan yang memang sudah ada diri kita. Contohnya seperti selalu ingat pada Allah SWT dihati dan pikiran maka timbul persaan yang ingin menjaga setiap perbuatan ,seperti saat berbicara dan bertindak,jadi bertindak dan menjaga ucapakn menurutu saya merupakan salah satu dari kemampuan afektif”.(wawancara dengan santri putri bernama Desi Erlina pada tanggal 07 juni 2018 dimusola Manbaul Ulum).

8. Apa yang didapat setelah menerapkan sholat tahajud yang berdampak pada meningkatnya kemampuan afektif yang ada pada diri sendiri ?

Jawaban :

- a. “Menurut saya yang terjadi setelah melaksanakan shalat tahajud yang berpengaruh untuk meningkatkn kemampuan afektif yaitu pada waktu ulangan ,sehabis tahajudan adalah waktu yang paling mujarab untuk belajar dan tidak gampang lupa dengn pelajaran yang sudah saya pelajari,dan saya sangat merasakanya pada saat bulan Ramadan seperti saat ini karna ketika bangun sholat tahajud sekalin sahur dan lanjut subuhan lalu seseudah itu bias digunakan untuk belajar atau hafalan”.(Wawancara dengan santri putri bernama Nurhalizah tri wahyuni pada tanggal 08 juni 2018 di di kamar santri putri).

- b. “Penerapannya sangat luar biasa terutama saat rutin melaksanakan sholat tahajud, dengan kita mendekatkan diri kepada Allah hati pasti terasa tenang, damai, berfikir lebih mudah. Menjernihkan pikiran, jiwa, dan menjadikan sikap yang ada pada diri kita menjadi lebih baik, karan kalau mau bersikap yang aneh-aneh atau tidak baik saya langsung ingat Allah, takut kalau kena marah sama Allah”(wawancara dengan santri bernama Widya ramadani pada tanggal 08 juni 2018 dimusolah Manbaul Ulum).



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan pengasuh Pon-Pes Manbaul Ulum Kyai H.Nur Muhammad



Pengenalan dengan para santri Pon-Pes Manbaul Ulum yang akan di teliti.



wawancara dengan beberapa santri Pon-Pes Manbaul Ulum.



Sering dengan beberapa santri Pon-Pes Manbaul Ulum.



wawancara dengan beberapa pengurus Pon-pes Manbaul Ulum



Berangkatnya para santri untuk tahajudan berjamaah



Persiapan sholat tahajud berjamaah



Kegiatan keseharian santri ketika berada di Pon-Pes Manbaul Ulum.



Pelaksanaan sholat tahajjud berjamaah di musolah pondok





Kegiatan shalat duhur berjamaah di Musholat Pon-Pes Manbaul Ulum



Salah satu gambaran para santri di sore hari setelah mengaji



Foto dengan para pengurus santri putri Pon-Pes Manbaul Ulum



survey tempat dan sekaligus meminta izin untuk penelitian di Pon-Pes Manbaul Ulum



Aktifitas santri mengaji kitab



Beberapa santri berdiskusi setelah mengaji



Para santri yang sedang berbincang-bincang sesudah selesai mengaji malam hari



Salah satu aktifitas para pengurus asrama putri berdiskusi di aula



Kegiatan santri ba'da subuh pengajian tafsir jalalain



LAMPIRAN

